

Diplomasi

BULETIN KERJA SAMA LUAR NEGERI

KEMENTERIAN PERTANIAN



Courtesy Meeting Menteri Pertanian RI dan FAO Representative untuk Indonesia dan Timor Leste (23/04)

5

**Courtesy Meeting
Dubes Kolombia**
Sepakati Kolaborasi
Pengembangan Sapi di Indonesia
melalui Investasi Swasta

6

**MoU Kementan dan
Microsoft Indonesia**
Dorong Percepatan Digitalisasi
Sektor Pertanian melalui
Penguatan Ekosistem Digital

20

**Penguatan KSST
Bidang Pertanian**
Komitmen Indonesia melalui
Dukungan Sektor Peternakan
Palestina dan Penguatan SDM
Asia Pasifik bidang Hortikultura

DAFTAR ISI

PAGE 1

PENGANTAR

PAGE 2 - 27

FASILITASI AKSES PASAR DAN KERJA SAMA TEKNIS

- 2 **FAO** Apresiasi Capaian Sektor Pertanian Selama Pandemi COVID-19
- 3 **IFAD** Berkomitmen Sinergi Program Sektor Pertanian Nasional
- 4 **ICC** Direktur Eksekutif *Courtesy Meeting* dengan Mentan RI
- 5 **KOLOMBIA** Dukung Pengembangan Sapi Indonesia melalui Investasi Swasta
- 6 **MICROSOFT** - Indonesia Sepakati MoU Penguatan Ekosistem Digital Pertanian
- 7 **BULGARIA** Sepakati Inisiasi Pembentukan MoU Bidang Pertanian
- 8 **QATAR** Partisipasi Indonesia di International Horticulture Expo 2023
- 9 **BRASIL** Mentan Upayakan Peningkatan Ekspor Komoditas Pertanian
- 10 **POLANDIA** Perkuat Kerja Sama Bidang Pertanian dengan Indonesia
- 11 **WORLD BANK** Roundtable on "Food Systems 2030: Building Back Better"
- 12 **GFFA** Mentan RI Paparkan Upaya Indonesia Jamin Ketersediaan Pangan
- 13-14 **SSI** Penandatanganan MoU *the Sustainable Spices Initiative* Indonesia
- 15 **G20 1st Agriculture Deputies Meeting** Presidensi Italia
- 16-17 **FAO** Rangkaian Sidang Council-166, CCP-74, CFS-47
- 18-19 **APO** International Conference on Climate-resilient Agriculture & Workshop on Policy Initiative for Attracting Youth and Preventing Attrition in Agriculture
- 20-21 **KSST** Komitmen Indonesia Membangun Peternakan Palestina & Penguatan SDM Asia Pasifik melalui Pelatihan Kultur Jaringan Hortikultura
- 22 **APEC** Dorong Keterlibatan Sektor Swasta dalam Ketahanan Pangan
- 23 **BRIEF UPDATE** Ringkasan *on-going* PHLN di Kementan
- 24-25 **BRIEF UPDATE** Penguatan Akses Pasar dengan Negara Mitra
- 26-27 **BRIEF UPDATE** Penguatan Kerja Sama Teknis dengan Negara Mitra

PAGE 28 - 33

HIGHLIGHTS

PAGE 34 - 35

KEGIATAN BIRO KLN

PAGE 36

AGENDA



Pengantar

Di tengah kondisi pandemi COVID-19 yang masih berlangsung hingga kini, Kementerian Pertanian terus berupaya meningkatkan kerja sama internasional untuk penguatan akses pasar komoditas pertanian dan mendorong mobilisasi bantuan teknis dan investasi di Indonesia.

Sepanjang kuartal I tahun 2021, Menteri Pertanian melakukan *courtesy meeting* dengan delapan Duta Besar negara mitra serta Kepala Perwakilan organisasi internasional, serta berperan aktif sebagai panelis pada forum FAO, dan *Global Forum for Food and Agriculture*, World Bank. Dua *Memorandum of Understanding* (MoU) strategis juga telah ditandatangani dengan Microsoft Indonesia dan *Sustainable Spices Initiative* (SSI) untuk mendorong percepatan digitalisasi dan mendukung pengembangan komoditas rempah berkelanjutan.

Seluruh kegiatan sebagaimana dirangkum dalam Buletin edisi VIII/2021 diharapkan dapat berkontribusi dalam usaha untuk menjadikan pertanian Indonesia yang maju, mandiri, dan modern.



Dr. Ade Candradijaya
Kepala Biro Kerja Sama
Luar Negeri

Tim Redaksi

Pengarah: Dr. Ade Candradijaya **Penanggungjawab:** Seta Rukmalasari Agustina **Editor:** Yurika A. Permanasari **Anggota:** Rd. Deky S. | Isna Helmi Y. | Ratu Putri R. | Reynaldi Elmir A., M. | Zaeni Tasripin | Rina Puspitasari | Huda Mahmuda | Annisa Handayani | Listiyaningsih | **Email:** publikasi.kln@gmail.com, **Facebook:** KLN Pertanian

FASILITASI AKSES PASAR DAN KERJA SAMA INVESTASI



FAO Apresiasi Capaian Sektor Pertanian Selama Pandemi COVID-19

Menteri Pertanian RI, Syahrul Yasin Limpo, telah menerima kunjungan FAO Representative (FAO-R) Indonesia (*ad interim*), Mr. Richard Trenchard, pada tanggal 23 April 2021 di Kantor Pusat Kementerian Pertanian. Mentan menyampaikan apresiasinya atas dukungan FAO kepada Pemerintah Indonesia dalam pembangunan pertanian nasional melalui lebih dari 650 program kerja sama dan lebih dari 1600 tenaga ahli serta konsultan internasional hingga kini.

Dalam pertemuan tersebut, FAO-R menyampaikan pujian dan ucapan selamat atas keberhasilan Indonesia dalam mempertahankan pertumbuhan positif sektor pertanian di tengah kondisi pandemi global COVID-19, utamanya dalam menjaga stabilitas pasokan 11 bahan pangan pokok utama bagi 273 juta masyarakat Indonesia. FAO juga mencatat capaian sektor pertanian diantaranya melalui penguatan sistem pangan dan pertanian keluarga, penguatan aspek kesehatan hewan dan sektor peternakan, serta percepatan digitalisasi sektor pertanian.

Pertemuan ini semakin memperkuat komitmen Indonesia dan FAO untuk bekerja sama dalam mendorong pembangunan sektor pertanian secara berkelanjutan, termasuk melalui rencana penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) antara Kementan dan FAO dalam kerangka penguatan Kerja Sama Selatan-Selatan dan Triangular (KSST) dengan negara-negara anggota FAO. MoU ini merupakan wujud konkret dukungan Indonesia terhadap program *Hand-in-Hand Initiative* yang merupakan program prioritas FAO saat ini untuk mendorong transformasi sistem pangan di *least developed countries*. MoU diharapkan dapat ditandatangani di sela-sela Sidang Menteri Pertanian G20 bulan September 2021. Kolaborasi Indonesia dan FAO diharapkan dapat memperkuat posisi Indonesia sebagai model referensi keberhasilan kemitraan antara FAO dan negara anggota.



Bertempat di Kantor Pusat Kementerian Pertanian, pada tanggal 26 April 2021 telah dilaksanakan *courtesy call* antara Menteri Pertanian RI, Syahrul Yasin Limpo, dan *Country Director International Fund for Agricultural Development (IFAD)* untuk Indonesia, Mr. Ivan Cossio Cortez.

Dalam pertemuan, Mentan mengapresiasi IFAD atas dukungannya terhadap pembangunan pertanian Indonesia sejak tahun 1980an. Hingga saat ini, kerja sama IFAD dan Indonesia telah menghasilkan 20 proyek dengan total mobilisasi dana mencapai 600 juta USD, dan total penerima manfaat sebanyak 3.904.000 KK. Mentan juga mengapresiasi fleksibilitas yang diberikan IFAD kepada manajemen empat *on-going* proyek IFAD di Kementan dalam melakukan penyesuaian implementasi kegiatan di lapangan di masa pandemi COVID-19. *On-going* proyek tersebut yaitu: (1) *Rural Empowerment and Agriculture Development Scaling-up Initiative (READSI)*; (2) *Integrated Participatory Development Management of Irrigation Project (IPDMIP)*; (3) *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS)*; dan (4) *The Development of Integrated Farming Systems in Upland Areas (UPLAND)*.

Bagi IFAD, Kementan dan IFAD memiliki prioritas yang sama, yaitu meningkatkan kesejahteraan petani. Untuk itu, IFAD mengapresiasi upaya dan capaian sektor pertanian Indonesia saat ini dan berkomitmen untuk terus bersinergi dalam mendukung program nasional. IFAD akan membantu Pemerintah dalam mengakselerasi peningkatan produktivitas, akses pasar dan layanan keuangan bagi petani. Mr. Ivan juga mengapresiasi upaya percepatan pemanfaatan teknologi melalui *Agriculture War Room (AWR)* yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang akurat bagi para petani di Indonesia.

Ke depan, Kementan akan terus mendorong penguatan sinergitas antara IFAD dan *UN Rome-based agencies* lainnya untuk mencapai tujuan bersama yaitu mengentaskan kemiskinan di wilayah pedesaan dan meningkatkan kesejahteraan petani Indonesia.

IFAD Berkomitmen Sinergi Program Sektor Pertanian Nasional



Courtesy Meeting Direktur Eksekutif ICC dengan Menteri Pertanian RI

Menteri Pertanian RI, Syahrul Yasin Limpo, melakukan *courtesy meeting* dengan Direktur Eksekutif *International Coconut Community* (ICC), Dr. Jelfina C. Alouw, pada Senin, 26 April 2021, di Kantor Pusat Kementerian Pertanian.

Dalam pertemuan, Direktur Eksekutif ICC menyampaikan terkait (1) program kerja ICC, (2) tantangan global dalam pengembangan komoditas kelapa; (3) potensi permintaan kelapa dunia, serta (4) informasi singkat tentang *Coconut Genetic Resources Networks* (COGENT) dan Indonesia sebagai *host* dari *International Coconut Genebank* untuk Kawasan Asia Tenggara (ICG-SEA) yang berlokasi di Sulawesi Utara.

Pada kesempatan tersebut, Mentan menyampaikan apresiasi atas dukungan ICC selama ini dalam memajukan sektor industri kelapa, mulai dari aspek budidaya dan pengolahan hingga pemasaran produk yang dihasilkan yang memiliki peran strategis dalam menopang kehidupan jutaan petani kecil di Indonesia.

Mentan berharap agar ICC dapat terus memberikan dukungannya dalam rangka memperkuat daya saing kelapa Indonesia melalui kerja sama peningkatan kualitas dan mutu sarana produksi tanaman kelapa, peningkatan kapasitas petani dan penyuluh dengan memberikan arahan dan bantuan teknologi prapanen dan pascapanen, serta pembuatan saluran distribusi yang baik agar hasil panen kelapa rakyat dapat dihubungkan langsung dengan industri.

Sebagai informasi, Dr. Jelfina C. Alouw, merupakan wakil Indonesia pertama yang menjabat sebagai Direktur Eksekutif sejak ICC terbentuk dan berkantor di Jakarta. Pemilihan Direktur Eksekutif dilakukan pada saat Pertemuan Sesi Tahunan/Tingkat Menteri ICC ke-55 pada 26-30 Agustus 2019 di Manila, Filipina. Pertemuan tersebut sekaligus menandai peluncuran nama ICC yang sebelumnya dikenal sebagai *Asian and Pacific Coconut Community* (APCC). Saat ini ICC beranggotakan 20 negara produsen kelapa di kawasan Asia Pasifik.



International Coconut Community

Organisasi Antarpemerintah Negara-negara Penghasil Kelapa yang didirikan pada tahun 1969 di bawah naungan Komisi Ekonomi dan Sosial PBB untuk Asia dan Pasifik (UN-ESCAP).

Terdiri dari 20 Negara Anggota

- India
- Indonesia
- Malaysia
- Filipina
- Sri Lanka
- Thailand
- Vietnam
- Timor Leste
- Negara Federasi Mikronesia
- Fiji
- Kiribati
- Kepulauan Marshall
- Papua Nugini
- Samoa
- Solomon Kepulauan
- Tonga
- Vanuatu
- Jamaika
- Kenya
- Guyana

Keanggotaan ICC bersifat terbuka untuk semua negara penghasil kelapa, dengan persetujuan suara bulat dari anggota yang ada dan dengan menyetujui perjanjian pembentukan Komunitas Kelapa.

ICC bekerja sama secara erat dengan badan-badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan UN-ESCAP serta lembaga-lembaga internasional seperti ACIAR, SPC, CGIAR, dan *Bioversity International*.

Sekretariat ICC berlokasi di Jakarta, Indonesia



Kolombia Dukung Pengembangan Sapi di Indonesia melalui Investasi Swasta

Menteri Pertanian RI, Syahrul Yasin Limpo, menyambut baik adanya rencana kolaborasi antara PT Indogal dengan Kolombia untuk berinvestasi di sektor peternakan sebagai pemasok sapi betina produktif dan daging sapi di Indonesia.

Hal tersebut disampaikan Mentan pada saat menerima kunjungan kehormatan (*courtesy call*) Duta Besar Kolombia untuk Indonesia, Y.M. Juan Camilo Valencia Gonzales dan Direktur PT Indogal Agro Trading, Mr. Manuel Albores Cabo (representasi bisnis di Spanyol dan Kolombia) pada 19 Maret 2021 di Kantor Pusat Kementan.

Pada kesempatan tersebut, pihak Kolombia menyampaikan kesiapan untuk melakukan ekspor sapi betina produktif ke Indonesia dengan harga yang relatif murah jika dibandingkan dengan negara supplier lainnya. Merespon hal tersebut, Mentan mengharapkan implementasinya dapat segera direalisasikan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Namun demikian, memperhatikan status Kolombia saat ini yang belum sepenuhnya bebas dari penyakit hewan ruminansia besar, Mentan meminta agar segera dilakukan kajian teknis mengenai situasi kesehatan hewan di Kolombia, khususnya terkait dengan rencana pemasukan sapi betina produktif asal Kolombia dalam upaya mendukung investasi dimaksud.

Nantinya, kebutuhan sapi betina produktif asal Kolombia akan diarahkan pada program investasi pengembangan budidaya peternakan oleh PT. Indogal Agro Trading di Indonesia. Terdapat 2 (dua) model farm yang rencananya akan dikembangkan oleh PT. Indogal Agro Trading yaitu:

01

Farm model dengan sistem intensif dengan rencana penggunaan lahan seluas 5 ha dengan populasi 1.000 ekor sapi, dengan suplai sapi terdiri dari 20% dari breeding internal dan 80% kerjasama (impor sapi Spanyol)

02

Farm model dengan sistem ekstensif dengan rencana penggunaan lahan seluas 5.000 ha dengan populasi 10.000 ekor sapi, dengan suplai sapi 100% dari internal farm (sumber sapi betina produktif dari Kolombia).

Dari sisi perdagangan, ekspor produk pertanian Indonesia ke Kolombia pada 2020 sebesar USD 11,29 juta sedangkan impor Indonesia dari Kolombia sebesar USD 1,70 juta. Dengan demikian Indonesia mengalami surplus mencapai USD 9, 59 juta pada 2020.

TOP TRADE (2020)



Karet (74%)



Kulit dan Jangat (51%)



Mentan RI bersama Sekjen Kementan dan Presiden Direktur Microsoft Indonesia (17/2/21)

Dalam rangka penguatan ekosistem digital pertanian berbasis data, Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian RI, Dr. Momon Rusmono melakukan penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) kerja sama Kementerian Pertanian dengan Presiden Microsoft Indonesia, Haris Izme. Penandatanganan MoU ini disaksikan oleh Bapak Menteri Pertanian RI, Syahrul Yasin Limpo, dan Presiden Microsoft Asia, Ahmed Mazhari.

Ekosistem digital mulai terdengar sebagai sebuah inisiatif nyata ketika internet tidak hanya berpotensi sebagai media komunikasi baru, namun teknologi digital juga dapat membentuk suatu lingkungan virtual yang mampu mendukung terjalinnya sebuah hubungan timbal balik antar entitas yang ada di dalamnya. Ide ekosistem digital ini dipadukan dengan kemajuan teknologi digital di Era Revolusi Industri 4.0 berpotensi mendukung pembangunan sektor pertanian melalui peningkatan produktivitas dan efisiensi usaha tani yang merupakan sebuah ekosistem yang kompleks dengan ketergantungan supply serta demand yang sangat dinamis.

Mentan menilai, investasi pada petani dapat mendukung upaya untuk memastikan ketahanan pangan serta pemanfaatan teknologi canggih berbasis data akan sangat menguntungkan petani. Microsoft memiliki teknologi berbasis *cloud* dan *machine learning* yang akan membantu Kementerian Pertanian dalam memberdayakan petani kecil.

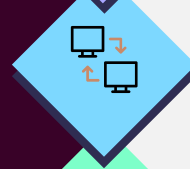
Microsoft - Indonesia Sepakati MoU Penguatan Ekosistem Digital Pertanian

KOMPONEN PROGRAM KERJA SAMA

Penguatan Ekosistem Digital Pertanian Berbasis Data



Kolaborasi Hubungan
Petani, Kostratani,
Penyuluh dan AWR



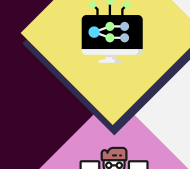
Integrasi Data Pertanian,
Sistem Pelaporan, Hak
Ases, dan Tata Kelola Data



Manajemen Keamanan
Data, Akses dari
Kostratani, Penyuluh dan
Kementerian Pertanian



Manajemen Hubungan
Petani



Digital Ekosistem
dengan *Agri-Tech* Lokal



Peningkatan Ketrampilan
Petani Millenial dengan
Membangun *Community
Learning Platform* dengan
Pengalaman Imersif

Bulgaria Sepakati Inisiasi Pembentukan MoU Bidang Pertanian dengan Indonesia

Menteri Pertanian RI, Syahrul Yasin Limpo, mendorong pembentukan payung hukum Nota Kesepahaman (MoU) kerja sama bidang pertanian dengan Bulgaria yang akan mencakup berbagai area dan bentuk kerjasama teknis yang disepakati kedua negara. Hal tersebut disampaikan oleh Mentan pada saat menerima kunjungan kehormatan Duta Besar Bulgaria untuk Indonesia Y.M. Mr. Petar Andonov pada tanggal 28 Januari 2021 di kantor pusat Kementan. Pertemuan juga membahas sejumlah hal berkaitan dengan peningkatan kerja sama bidang pertanian kedua negara.

Mentan menyampaikan bahwa inisiasi pembentukan MoU akan berfungsi sebagai payung hukum sebagai dasar utama penguatan kerja sama bidang pertanian yang lebih konkret. Mentan selanjutnya juga mengundang pihak Bulgaria untuk berinvestasi dalam mendukung pengembangan industri beberapa komoditas strategis di Indonesia diantaranya adalah gula, jagung, dan kedelai.

Bulgaria juga diharapkan bersedia berinvestasi industri alat dan mesin pertanian (misalnya traktor pertanian) di Indonesia sehingga Indonesia dapat menjadi produsen alat dan mesin pertanian sekaligus pemasok utama di Kawasan Asia Tenggara.

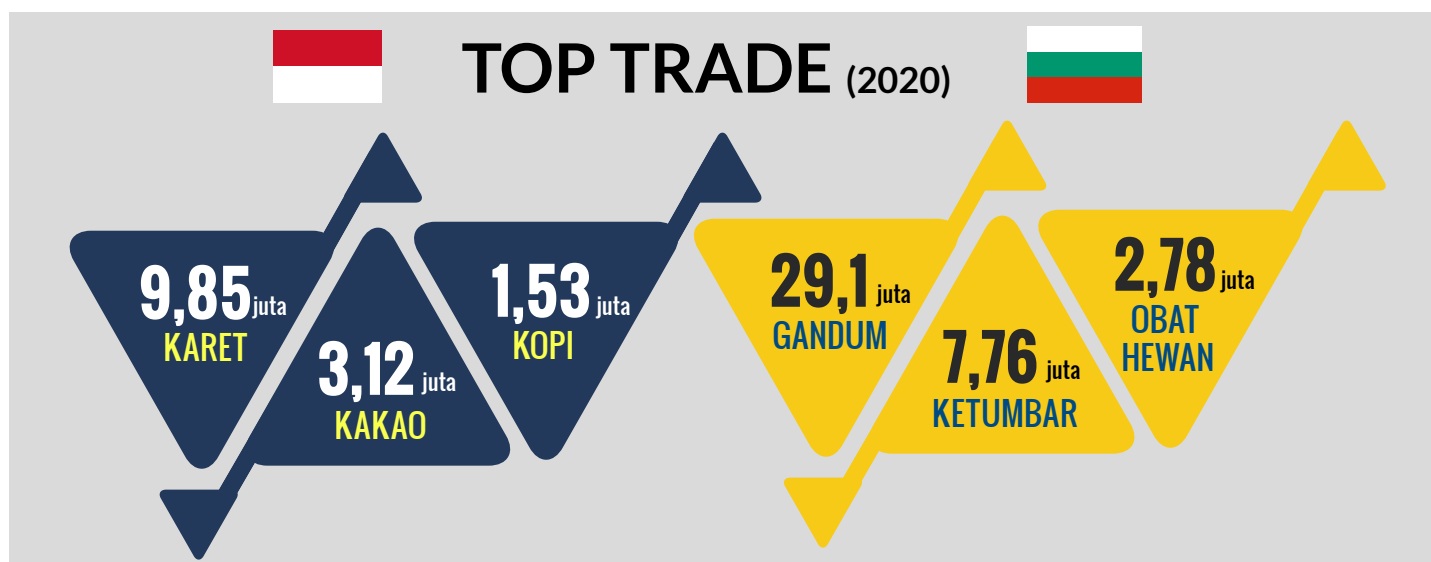
Selain membahas peluang investasi, Mentan juga memandang pentingnya potensi akses pasar produk pertanian Indonesia di Bulgaria khususnya untuk produk unggas (*poultry product*) dan kelapa sawit. Mentan sangat berharap agar pemerintah Bulgaria dapat membantu memfasilitasi akses pasar produk unggas dan mempromosikan produk kelapa sawit dan turunannya di Bulgaria.

Duta Besar Bulgaria untuk Indonesia menyampaikan keinginan dan dukungannya untuk memperkuat hubungan bilateral kedua pemerintah termasuk antar pelaku usaha kedua negara.



Sebagai tindak lanjut, Dubes Bulgaria berkeinginan untuk secara intensif melakukan webinar *private to private sector* secara reguler dengan mengangkat isu-isu akses pasar kedua negara.

Dari sisi perdagangan, potensi perdagangan komoditas pertanian antara Indonesia dan Bulgaria belum dioptimalkan dengan baik. Ekspor produk pertanian Indonesia ke Bulgaria pada 2020 sebesar USD 17,20 juta, sedangkan impor Indonesia dari Bulgaria sebesar USD 41,85 juta. Dengan demikian, posisi Indonesia masih mengalami defisit sebesar USD 24,65 juta pada 2020. MoU bidang pertanian nantinya diharapkan dapat menggenjot ekspor produk pertanian ke Bulgaria.





Courtesy call Mentan RI dan Duta Besar Qatar untuk Indonesia, Y.M. Fawziya Edrees Salman (28/1/21)

Indonesia berpeluang memperkuat *nation branding* produk hortikultura di level internasional melalui *International Horticultural Expo 2023* yang akan dilaksanakan di Doha, Qatar pada tanggal 2 Oktober 2023 – 28 Maret 2024. Menteri Pertanian RI, Syahrul Yasin Limpo, menyambut positif undangan dari Duta Besar Qatar di Jakarta, Y.M. Fawziya Edrees Salman untuk berpartisipasi dalam *event* besar tersebut. Hal ini disampaikan Mentan pada pertemuan melalui *video conference* tanggal 28 Januari 2021.

Mentan menyampaikan partisipasi Indonesia dalam *Expo* nantinya diharapkan akan memberikan peluang besar bagi pelaku usaha hortikultura di Indonesia untuk mempromosikan keunggulan produk hortikultura sekaligus dapat menjalin kerja sama bisnis dengan perusahaan yang berasal dari berbagai negara di dunia.

Mentan menambahkan bahwa Qatar merupakan salah satu mitra strategis non tradisional yang potensial bagi Indonesia mengingat Qatar merupakan salah satu negara dengan GDP tertinggi di dunia. Selain itu, Qatar juga memiliki peran penting sebagai hub internasional di wilayah Afrika dan Timur Tengah.

Dalam kesempatan tersebut, Mentan juga menyoroti masih belum optimalnya kinerja perdagangan antar kedua negara.

Pada tahun 2020, ekspor produk pertanian Indonesia ke Qatar sebesar USD 8,14 juta, sedangkan impor Indonesia dari Qatar sebesar USD 7,39 ribu.

Meskipun Indonesia mengalami surplus mencapai USD 8,1 juta, namun secara umum potensi perdagangan produk pertanian antar kedua negara masih dapat ditingkatkan. Dalam hal ini, Mentan menegaskan kesiapan Indonesia untuk menjadi salah satu mitra utama Qatar sebagai pemasok komoditas pangan dan industri berbasis pertanian yang disambut baik oleh Dubes Qatar.

Sebagai catatan, selama ini ekspor utama komoditas pertanian Indonesia ke Qatar meliputi diantaranya: kelapa sawit (USD 2,4 juta), kelapa (USD 2,4 juta), kakao (USD 588, 13 ribu), pisang (USD 463, 98 ribu), dan nenas (USD 429, 47 ribu). Sementara impor Indonesia dari Qatar didominasi oleh obat hewan namun dengan nilai sebesar USD 7,14 ribu.

Sebagai tindak lanjut, Mentan dan Dubes Qatar sepakat untuk inisiasi penyusunan payung hukum MoU kerja sama di bidang pertanian yang diharapkan akan semakin memberikan manfaat signifikan bagi sektor pertanian kedua negara ke depan.

Indonesia Sepakat Berpartisipasi Dalam International Horticultural Expo 2023



Venue
Al Bidda Park, Doha

Luas Area
1.700.000 m²



2 Oktober 2023
hingga
28 Maret 2024



Target Pengunjung
3.000.000

Sub Tema



Modern Agriculture



Tech & Innovation



Environmental Awareness



Sustainability

TOP TRADE 2020 (USD)



263 juta
Kelapa Sawit



940 juta
Kedelai

81.7 juta
Karet

523 juta
Gula Tebu

22.8 juta
Kakao

299 juta
Kapas



Mentan Upayakan Peningkatan Nilai Ekspor Komoditas Pertanian ke Brasil

Menteri Pertanian RI, Syahrul Yasin Limpo, menyampaikan keinginannya untuk memperkuat hubungan Indonesia-Brasil melalui percepatan implementasi MoU bidang pertanian yang mencakup akses pasar, kerja sama teknis, dan investasi kedua negara. Hal ini disampaikan Mentan pada kunjungan kehormatan Duta Besar Brasil untuk Indonesia, Y.M. Jose Amir Da Costa Dornelles, tanggal 26 Januari 2021 di Kantor Pusat Kementerian Pertanian.

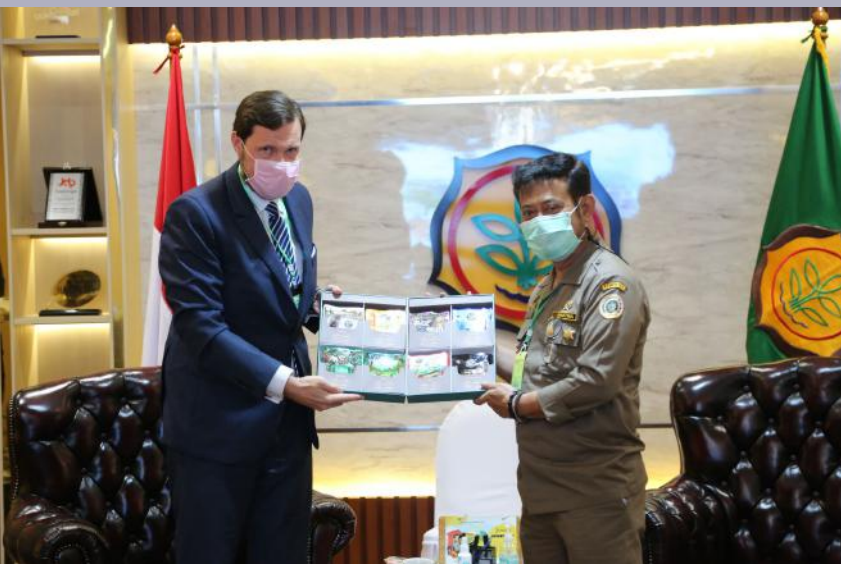
Dalam pertemuan, Mentan menyampaikan potensi peningkatan nilai ekspor komoditas pertanian strategis Indonesia yang selama ini telah masuk ke pasar Brazil, seperti kelapa sawit, karet, dan kelapa, yang masih dikenakan tarif yang tinggi sebesar 20%, 14%, dan 19% untuk masing-masing komoditas tersebut. Dalam hal ini, Mentan meminta secara spesifik penurunan tarif ketiga komoditas Indonesia tersebut menjadi 2% atau bahkan 0%. Di samping itu, Mentan juga mengharapkan Brazil dapat mempercepat proses permohonan akses pasar untuk komoditas baru Indonesia yang akan diekspor ke Brazil, yaitu nanas, manggis, dan buah naga.

Merespon permintaan Indonesia, Dubes Brasil menyampaikan komitmennya untuk membantu percepatan proses akses pasar komoditas dimaksud.

Peningkatan nilai ekspor komoditas pertanian Indonesia sangat penting untuk menyeimbangkan neraca perdagangan Indonesia-Brasil. Pada tahun 2020, Indonesia mengalami defisit neraca perdagangan komoditas pertanian yang mencapai USD 1,5 milyar. Ekspor komoditas pertanian Indonesia ke Brasil hanya sekitar USD 420 juta, sedangkan impor komoditas pertanian dari Brasil sekitar USD 2 milyar.

Sebagai negara maju dalam bidang industri pergulaan dan teknologi pengembangan pertanian, Mentan juga mengundang investasi dari pihak Brasil guna membantu modernisasi industri gula yang saat ini sedang berjalan di Indonesia. Begitu juga dengan peningkatan kerja sama pengembangan teknologi pertanian, Mentan berharap kerja sama transfer teknologi budidaya dan mekanisasi pertanian dapat segera ditindaklanjuti.

Terkait keinginan pihak Brasil untuk memasukkan daging sapi ke Indonesia, Mentan menyampaikan bahwa saat ini proses pengkajian untuk rekomendasi importasi daging sapi sedang dilakukan. Pada prinsipnya Indonesia terbuka dengan ekspor daging sapi dari seluruh dunia, termasuk Brasil, sepanjang memenuhi prosedur yang telah ditetapkan oleh Indonesia, seperti bebas penyakit *Foot Mouth Disease* (FMD), *Bovine Spongiform Encephalopathy* (BSE), Standar Halal, dan harga daging yang murah. Mentan menekankan bahwa Brasil perlu menyampaikan informasi dan data yang detail.



Courtesy call Mentan RI dan Charge d'Affaires Kedutaan Besar Polandia untuk Indonesia, Mr. Piotr Firlus, (26/1/2021)

Penguatan Kerja Sama Bidang Pertanian Indonesia - Polandia

Menteri Pertanian RI, Syahrul Yasin Limpo, menerima kunjungan kehormatan *Charge d'Affaires* Kedutaan Besar Polandia di Jakarta, Mr. Piotr Firlus, pada 26 Januari 2021 di Kantor Pusat Kementerian Pertanian. Pada pertemuan tersebut, Mentan menekankan komitmennya untuk memperkuat hubungan kedua negara melalui percepatan implementasi MoU bidang pertanian yang mencakup akses pasar, kerja sama teknis, dan investasi kedua negara. MoU telah ditandatangani sejak 4 September 2013.

Melalui mandat MoU dimaksud, kedua belah pihak diharapkan dapat membentuk Kelompok Kerja Pertanian (*Working Group on Agriculture*) sebagai forum formal bagi tim teknis Indonesia dan Polandia guna menyusun program kerja sama strategis, mengimplementasikan program kerja, serta mendiskusikan solusi hambatan teknis perdagangan kedua negara.

Pada kesempatan tersebut, secara spesifik Mentan menekankan harapannya agar sektor swasta Polandia dapat melakukan investasi sektor *dairy product* di Indonesia. Pihak Polandia diharapkan tidak hanya mengeskpor produk susu ke Indonesia, tetapi juga membangun industri susu yang dapat bersinergi dan bermitra dengan pelaku usaha nasional.

Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian

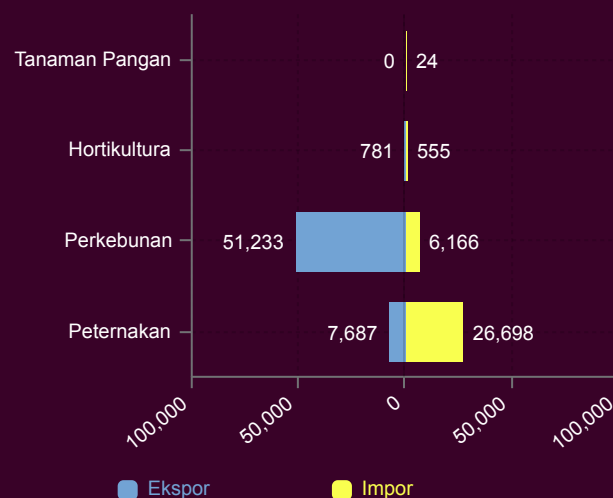


Neraca Perdagangan
Indonesia - Polandia
Tahun 2020 Surplus

26
JUTA USD

Ekspor - Impor Komoditas Pertanian (ribu USD)

Indonesia - Polandia



Merespon permintaan Mentan, Mr. Piotr Firlus sepakat terkait percepatan implementasi MoU dan berkomitmen untuk meningkatkan hubungan kerja sama Indonesia - Polandia, termasuk industri susu. Selanjutnya Polandia juga menawarkan beberapa program kerja sama seperti penelitian dan pengembangan sektor pertanian, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, program kemitraan untuk pengembangan komoditas hortikultura, sapi dan industri susu, tawaran beasiswa S2 dan S3, serta pertukaran pelajar dan mahasiswa antara universitas pertanian kedua negara.

Menteri Pertanian Hadiri Roundtable on “Food Systems 2030: Building Back Better” in the East and Pacific Region

Menteri Pertanian RI, Syahrul Yasin Limpo menghadiri Pertemuan *Roundtable on “Food Systems 2030: Building Back Better” in the East and Pacific Region* yang diselenggarakan secara virtual pada 23 April 2021. Pertemuan diselenggarakan oleh Bank Dunia diwakili oleh *Director of Development Policy and Partnerships* Mari Pangestu serta dihadiri oleh Menteri Pertanian di kawasan Asia Pasifik yaitu Indonesia, Laos, Malaysia, Mongolia, Papua Nugini, Filipina, Vietnam dan Timor Leste serta perwakilan organisasi internasional seperti FAO dan ASEAN.

Pertemuan bertujuan membahas restrukturisasi sistem pangan pertanian dalam mengatasi dampak pandemi dan upaya memenuhi tantangan utamanya pasca krisis COVID-19. Para menteri pertanian menyampaikan prioritas dan strategi nasionalnya sebagai opsi kebijakan.



Mentan Menyampaikan Kebijakan Untuk Menjamin Ketahanan Pangan di Tengah Pandemi Covid-19 pada Pertemuan Roundtable on “Food Systems 2030: Building Back Better” in the East and Pacific Region (23/4/21)

Dalam intervensinya, Mentan menyampaikan upaya Indonesia dalam menjamin ketahanan pangan yang difokuskan pada peningkatan produksi yang berdaya saing dengan dukungan sarana prasarana dan penggunaan teknologi melalui kebijakan Lima Cara Bertindak. Selain itu, Mentan juga menyampaikan bahwa saat ini Pemerintah Indonesia melakukan revitalisasi sistem pangan nasional dengan memperkuat korporasi petani dan sistem distribusi pangan untuk mengatasi dampak COVID-19. Mentan juga mengajak sesama Menteri Pertanian dan mitra pembangunan internasional untuk bersinergi dalam memperkuat kemitraan dan kolaborasi guna membangun ketahanan pangan global.



5 CARA BERTINDAK



1 Meningkatkan kapasitas produksi melalui perluasan areal budidaya baru untuk komoditas strategis



2 Mendorong diversifikasi pangan berbasis kearifan lokal melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan dan lahan marginal



3 Memperkuat cadangan pangan dan sistem logistik di tingkat lokal dan nasional



4 Mengembangkan pertanian modern melalui diantaranya mekanisasi pertanian, smart farming, food estate, korporasi petani



5 Gerakan peningkatan ekspor komoditas pertanian



Mentan RI Paparkan Upaya Indonesia Jamin Ketersediaan Pangan di GFFA

Forum Global untuk Pangan dan Pertanian (*Global Forum for Food and Agriculture/GFFA*) ke-13 diadakan pada tanggal 18-22 Januari 2021 di Jerman dengan topik *"How to Feed the World in Times of Pandemics and Climate Change"*. GFFA merupakan forum internasional yang diselenggarakan oleh Menteri Pertanian Federal Jerman dan berfokus pada masa depan industri agribisnis pangan global.

Dalam pertemuan, Menteri Pertanian RI, Syahrul Yasin Limpo menyampaikan pengalaman Indonesia dalam memastikan kecukupan pangan di era normal baru. Kementan berupaya mewujudkan sektor pertanian yang maju, mandiri, dan modern melalui transformasi dari pendekatan berbasis produksi ke arah pendekatan sistem pangan sebagaimana tercantum dalam RENSTRA 2020-2024.

Pertemuan virtual GFFA ke-13 dihadiri lebih dari 110 pembicara dari 120 negara yang terdiri dari 78 menteri pertanian dan pejabat tinggi dari 13 organisasi internasional. Di akhir pertemuan, Komunike Bersama diadopsi sebagai kontribusi penting untuk *UN Food System Summit* yang akan diadakan pada akhir tahun 2021.

- ◆◆◆◆◆◆◆◆◆◆
1. Mengintensifkan upaya meskipun dalam kondisi pandemi COVID-19 untuk mencapai tujuan Agenda PBB 2030 yaitu "No Hunger".
 2. Untuk mempertahankan produksi pangan, menjaga pasar tetap terbuka dan rantai pasokan berfungsi dalam pandemi COVID-19.
 3. Untuk mencegah pandemi di masa mendatang, mendukung pendekatan "One Health", menciptakan sistem kesehatan hewan yang tangguh, dan tingkatkan manajemen kesehatan untuk spesies satwa liar.
 4. Untuk mitigasi perubahan iklim lebih lanjut, meningkatkan penyerapan karbon di tanah, mengurangi kehilangan bahan pangan dan limbah.
 5. Untuk mendukung pendekatan sistem pangan yang terintegrasi, berkelanjutan dan tangguh serta berkontribusi pada KTT Sistem Pangan PBB 2021.

COMMUNIQUE
GFFA Agriculture Ministers' Conference
22 Januari 2021



Sekretaris Jenderal Kementan, Dr. Momon Rusmono dan Ketua SSI Indonesia, Dippos Naloanro Simanjuntak melakukan penandatanganan Nota Kesepahaman Kementan dan SSI (23/3/2021)

Penandatanganan Nota Kesepahaman dengan the Sustainable Spices Initiative Indonesia

Kerja sama dengan lembaga internasional, termasuk melalui konsorsium nasional sebagai perpanjangan tangan konsorsium global, merupakan salah satu kerangka kerja sama yang diupayakan oleh Kementerian Pertanian. Kerja sama utamanya diarahkan untuk peningkatan kesejahteraan petani dan mendukung program prioritas nasional.

Sustainable Spices Initiative (SSI) Indonesia merupakan konsorsium nasional yang dinilai dapat turut mendukung pengembangan komoditas rempah dan tanaman obat nasional secara berkelanjutan. SSI juga diharapkan dapat menghubungkan produsen dan konsumen rempah dan tanaman obat secara global. Kerja sama dengan SSI juga dapat mendorong pelaksanaan program Gratieks, Gerakan Tiga Kali Ekspor, yang telah dicanangkan oleh Menteri Pertanian RI. Poin-poin tersebut melatarbelakangi penandatanganan nota kesepahaman kerja sama antara Kementan diwakili Sekjen Dr. Momon Rusmono dan SSI diwakili Dippos Naloanro Simanjuntak pada tanggal 23 Maret 2021.

MoU dengan SSI Indonesia merupakan bentuk komitmen bersama untuk menjaga keberlanjutan produksi dan suplai komoditas rempah dan tanaman obat serta membuka informasi dan akses pasar global komoditas rempah serta tanaman obat. Dalam hal ini, Kementan akan terus menciptakan lingkungan yang kondusif bagi para pihak di sepanjang rantai pasok, agar dapat bekerja sama mengembangkan rempah dan tanaman obat secara berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan butir-butir kesepakatan dalam MoU dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi petani.

Komoditas Strategis Rempah Indonesia



LADA



PALA



CENGKEH



KAYU
MANIS



VANILI



JAHE



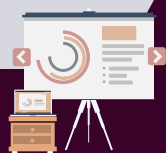
KUNYIT



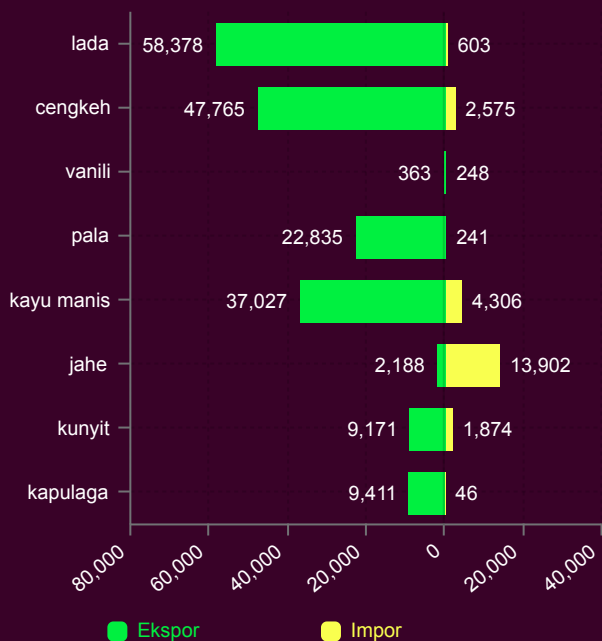
KAPULAGA

Webinar “Peningkatan Nilai Tambah dan Akselerasi Ekspor Rempah dan Tanaman Obat Indonesia Ke Pasar Eropa: Tantangan dan Solusi”

Sebagai tindak lanjut komitmen kesepakatan, setelah penandatanganan MoU, diselenggarakan webinar untuk menggali lebih jauh informasi mengenai tantangan terkini dan solusi yang dapat digunakan dalam peningkatan nilai tambah dan akselerasi ekspor rempah dan tanaman obat Indonesia ke pasar Eropa. Webinar diisi oleh narasumber dari: 1) SSI Indonesia; 2) Verstegen Spices & Sauces B.V.; 3) Royal Polak Spices; 4) Pusat Penelitian Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian; 5) Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah, Ditjen Perkebunan; 6) Direktorat Tanaman Sayuran dan Obat.



EKSPOR - IMPOR REMPAH INDONESIA KE DUNIA



*) Dalam Metrik Ton

Kegiatan Peningkatan Nilai Tambah dan Akselerasi Ekspor Rempah dan Tanaman Obat Indonesia Ke Pasar Eropa

Kementerian Pertanian

Penerapan Standar Nasional: 1) *Good Agricultural Practice* (GAP), *Good Handling Practice* (GHP); 2) Sistem *Phytosanitary Certification*, Sistem *Food Safety*, Sistem Indikasi Geografi; 3) Sistem *Traceability*, *Packaging* dan *Labelling* 4) Implementasi *Hazard Analysis Critical Control Point* (HACCP), SOP dan *Monitoring SOP*; serta *monitoring* konsistensi penerapan standar.

Menjalankan program Gerakan Mendorong Produksi, Meningkatkan Daya Saing dan Ramah Lingkungan untuk 63 komoditas tanaman obat: 14 rimpang (jahe, kunyit, temulawak, dll.) dan 49 non-rimpang (lidah buaya, sambiloto, kapulaga, mengkudu, dll).

Pengembangan Kawasan Tanaman Obat Terintegrasi melalui perbenihan dan perlindungan, yaitu: Pengembangan Tanaman Obat untuk kemitraan dan ekspor, Pengembangan Tanaman Obat di lahan rawa atau gambut dan Pengembangan Kampung Tanaman Obat.

Dalam mendukung program pengembangan kawasan tanaman obat yang terintegrasi, Ditjen Hortikultura membentuk "Kawasan Tanaman Obat Skala Ekonomi" yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan petani di desa.

SSI Indonesia

SSI akan bekerja sama dengan pembuat kebijakan, untuk mengadvokasi kebijakan diantaranya SSI akan menjalin kerjasama dengan Kementerian Pertanian dan instansi terkait lainnya seperti Universitas dan lembaga penelitian untuk mencari teknologi pertanian baru.

SSI akan berperan aktif dalam membangun model bisnis yang lebih transparan, meningkatkan pendapatan petani, mengadakan pelatihan model bisnis yang lebih transparan, *GAP Practices*, pertanian organik, membuka akses pasar global bagi seluruh pelaku usaha sektor rempah.

SSI sedang membangun pasar di Eropa dan berfokus pada ceruk pasar ini di Eropa dengan sistem di bawah *fairtrade* internasional yang memberi kami posisi tawar yang lebih baik.



Kepala Badan Ketahanan Pangan, Dr. Agung Hendriadi menyampaikan opening statement (19/04/21)

1st Agriculture Deputies Meeting G20 Presidensi Italia

Sidang virtual *Agriculture Deputies Meeting* ke-1 G20 Presidensi Italia 2021 telah diselenggarakan pada tanggal 19-20 April 2021 yang mengangkat isu tentang ketahanan pangan dan nutrisi global, serta sistem pangan yang lebih tangguh dan berkelanjutan di masa pandemi COVID-19 untuk mencapai *Zero Hunger*.

Sebagai anggota Troika G20 Presidensi Italia, Indonesia berkesempatan menyampaikan *opening statement* yang disampaikan oleh Kepala Badan Ketahanan Pangan selaku Ketua Delegasi RI. Indonesia menyampaikan apresiasi dan dukungan kepada Presidensi Italia karena mempromosikan sistem pangan pertanian yang berkelanjutan. Pertemuan ini juga merupakan momentum yang tepat untuk persiapan kontribusi pada *UN Food System Summit* yang akan diselenggarakan pada akhir tahun 2021.

Indonesia juga menyampaikan apresiasi atas 4 (empat) proposal Presidensi Italia karena berbagi pengalaman dan pengetahuan sangat penting untuk membantu negara dalam mengatasi dampak pandemi COVID-19. Indonesia menyampaikan siap untuk berbagi pengalaman dan keahlian salah satunya melalui kerja sama teknis dalam kerangka *South-South and Triangular Cooperation*.



Agriculture Working Group
G20 Presidensi Italia
"People, Planet, and Prosperity"

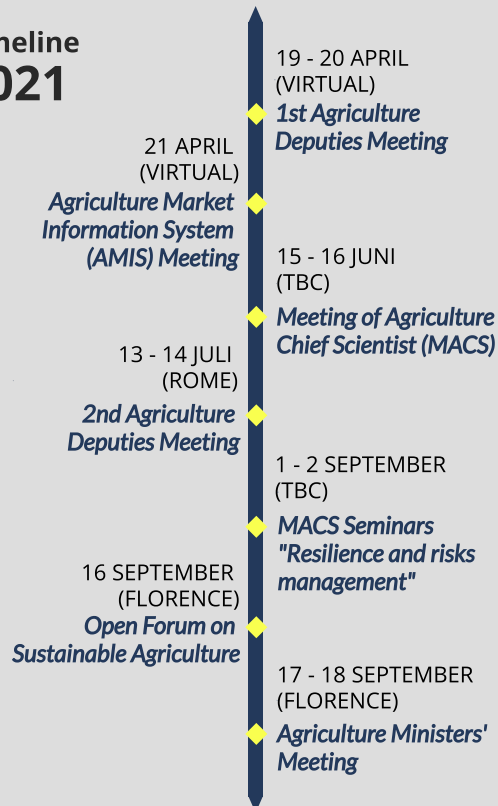
Dokumen yang dibahas:

- 1 G20 Agriculture Ministers Communiqué
- 2 G20 Global Forum on Sustainable Agriculture
- 3 G20 Peer to Peer (P2P) Agri Multi-partite Instrument
- 4 G20 Survey on Resilience and Risk Management

Expected Outcomes:

- 1 Pedoman sertifikasi produksi pertanian dan pangan yang berkelanjutan, panduan keterlacakan produk makanan di tingkat global, best practices manajemen resiko pertanian, penghargaan kepada perusahaan dengan praktik terbaik dalam inovasi, kewirausahaan wanita, dan petani muda
- 2 Peluncuran twinning program untuk mendukung transfer knowledge untuk mencapai Zero Hunger
- 3 Identifikasi prioritas bersama G20 untuk memastikan sistem pangan berkelanjutan

Timeline 2021



RANGKAIAN SIDANG FAO JANUARI - APRIL 2021

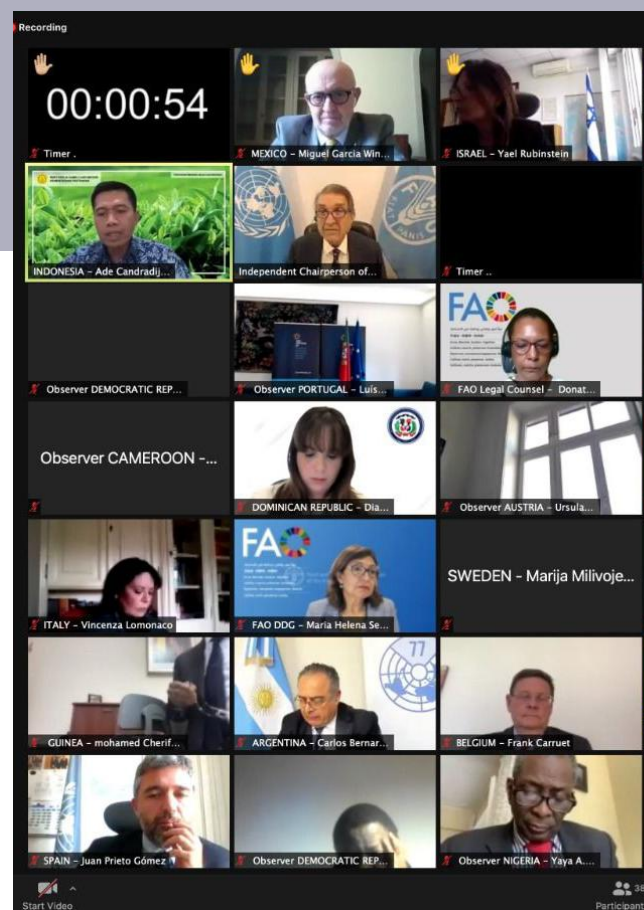
Sidang FAO Council ke-166

Pertemuan ke-166 Dewan (*Council*) *Food and Agriculture Organization of the United Nations* (FAO) telah diselenggarakan pada tanggal 26-30 April 2021 melalui modalitas virtual. Pertemuan dihadiri oleh perwakilan seluruh 49 negara anggota *Council*, termasuk Indonesia, serta negara anggota FAO lainnya sebagai *observers*.

Pertemuan membahas dan memberikan rekomendasi persetujuan diantaranya terkait: (a) Kerangka Kerja Strategis FAO 2022-2031, *Medium Term Plan* FAO 2022-2025; (b) Program utama FAO saat ini yaitu: i) *FAO's Response to COVID-19: Building to Transform* dan ii) *Hand-in-hand Initiative*; serta persetujuan Laporan Komite-Komite FAO *Council*, Komite-komite Teknis dan Komite Ketahanan Pangan Dunia.

Secara umum, negara anggota mengapresiasi kemajuan dan capaian kegiatan prioritas FAO saat ini khususnya dalam konteks menghadapi dampak pandemi COVID-19 melalui: i) *COVID-19 Response and Recovery Programme*, 2) pembentukan *Food Coalition* yang diinisiasi bersama dengan Pemerintah Italia, 3) pelaksanaan *Hand-in Hand Initiative* (HIHI) di 35 kelompok negara *least developed*, termasuk menggarisbawahi peran penting Kerjasama Selatan-Selatan dan Triangular (KSST) antar negara dalam meningkatkan pencapaian tujuan HIHI di kawasan, berdasarkan kesamaan kondisi geografis, serta 4) upaya penguatan kerja sama dengan *UN Systems* dalam memberikan dukungan penuh untuk kesuksesan *UN Food Systems Summit 2021*. Berbagai program ini diharapkan

dapat menjadi pendorong upaya memberantas kemiskinan (SDG1), mengakhiri kelaparan dan kekurangan gizi (SDG2) serta mengurangi ketidaksetaraan antarbangsa.



Sidang CCP ke-74

Sidang FAO *Committee on Commodity Problems* (CCP) ke-74 telah dilaksanakan secara virtual pada tanggal 10 - 12 Maret 2021. Pertemuan dihadiri oleh sekitar 265 peserta perwakilan dari 72 negara anggota, serta 4 organisasi observer (CFC, UNIDO, OECD, dan WTO).

Pertemuan menggarisbawahi pentingnya akses pasar dan perdagangan komoditas pertanian dalam mendukung pencapaian SDGs, khususnya SDGs 2. Pertemuan CCP-74 juga mencatat guliran pembahasan *Voluntary Guidelines on Sustainable Vegetable Oils* (VGVSO) di *Intergovernmental Group on Oilseeds, Oils and Fats* (IGG-OOF) ke-31 yang diinisiasi oleh Indonesia. Pedoman bertujuan untuk memastikan adanya kesamaan standar dalam perdagangan komoditas *vegetable oils*. Forum ini strategis untuk mengangkat *concerns* Indonesia dan negara berkembang lainnya terkait diskriminasi perdagangan minyak nabati, termasuk minyak sawit serta mendorong budi daya minyak nabati secara lestari, sesuai mandat SDGs. Terkait hal ini, sidang CCP-74 menyepakati pelaksanaan *resumed session* IGG-OOF untuk penyelesaian pembahasan VGVSO lebih lanjut.



Sidang CFS ke-47

Sidang *Committee on World Food Security* (CFS) dilaksanakan secara virtual pada tanggal 8-10 Februari 2021. Hasil penting CFS ke-47 adalah pengesahan *Voluntary Guidelines on Food Systems and Nutrition* (VGFSyN) serta persetujuan terhadap *CFS Voluntary Guidelines on Gender Equality and Women's and Girls' Empowerment in the context of Food Security and Nutrition*.

Anggota meminta Sekretariat CFS untuk terus mendukung pengembangan aksi-aksi yang relevan dengan konteks nasional dengan mempromosikan koherensi kebijakan, koordinasi dan konvergensi di berbagai fora, dan mendorong penerapan VGFSyN oleh anggota CFS, dengan tetap memperhatikan sifat sukarela dan tidak mengikatnya.

Dalam hal ini, Indonesia Delegasi RI dipimpin oleh Kepala Badan Ketahanan Pangan Kementan, Dr. Agung Hendriadi, pada sesi *Food Security and Nutrition: building a global narrative towards 2030*, mengapresiasi *endorsement* VGFSyN dan mengharapkan tindak lanjut implementasi VGFSyN, termasuk terkait dengan *UN Food System Summit* serta sosialisasi dan pemanfaatan pedoman tersebut. Delri juga

Pada Sidang CCP ke-74, Indonesia berkesempatan menjadi *speaker* pada *Side Event* terkait "*Digitalization in Food and Agri Markets*". Kepala Biro KLN Kementan, Dr. Ade Candradijaya, memaparkan *best practices* Indonesia dalam inovasi dan digitalisasi sektor pertanian, diantaranya melalui program Kostratani yang dapat memberikan panduan optimal untuk memanfaatkan teknologi bagi para petani dan *smallholders*.

Salah satu capaian Delri dalam Sesi CCP-74 yaitu terpilihnya kembali Indonesia, diwakili oleh Sdr. Gustaf D. Sirait, sebagai Ketua dan anggota Biro CCP ke-75. Hal ini menunjukkan dukungan dan apresiasi terhadap inisiatif dan kontribusi Indonesia dalam CCP.



menggarisbawahi pentingnya *Terms of Reference* for the preparation of the *CFS Voluntary Guidelines on Gender Equality and Women's and Girls' Empowerment in the context of Food Security and Nutrition*.

Indonesia juga berkesempatan menjadi panelis dalam dua *side event* CFS-47 yang dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2021, yaitu (1) *Data for Food Security: Taking Forward the CFS Data Workstream* (diwakili oleh Dr. I Ketut Kariyasa, Kapusdatin); serta (2) *Driving Food Loss and Waste Reduction through Innovation* (diwakili oleh Prof. Dr. Joni Munarso, BB Pascapanen, Balitbangtan).



APO International Conference on Climate-Resilient Agriculture

Pertanian adalah sektor ekonomi yang paling rentan terhadap iklim, meskipun kemampuan adaptif petani dan pemanfaatan sumber daya yang optimal

dapat mengurangi dampak perubahan iklim tersebut. Namun demikian, ancaman terhadap mata pencaharian, ketahanan pangan, dan produktivitas menjadikan isu perubahan iklim ini menjadi masalah global yang vital dan terus menantang untuk dikaji.

Dalam konteks ini, Biro Kerja Sama luar Negeri Kementerian Pertanian, bekerja sama dengan *Asian Productivity Organization* (APO) dan Universitas Teknologi Sumbawa (UTS) menyelenggarakan konferensi internasional pada tanggal 9 Maret 2021. Hadir dalam pertemuan virtual tersebut 81 peserta dari 14 negara anggota serta empat narasumber dari Australia, Bangladesh, India, dan Indonesia sebagai tuan rumah pertemuan.

Tujuan utama konferensi, selain untuk meningkatkan kapasitas para pemangku kepentingan di sektor pertanian, juga sebagai upaya untuk memenuhi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) PBB, khususnya SDG 13 (aksi untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya).

Dalam konferensi, dipaparkan berbagai informasi dan pengetahuan teknis mengenai berbagai inovasi teknologi tahan iklim serta serangkaian perbaikan manajemen di sektor pertanian agar lebih sigap dalam mengurangi dampak perubahan iklim.

Konferensi juga mempromosikan model sukses dan praktik terbaik pertanian tahan iklim yang telah dan sedang diterapkan di negara-negara anggota APO.

Sesi pembukaan Konferensi menampilkan sambutan Ketua NPO Indonesia, Fahrurrozi, Rektor Universitas Teknologi Sumbawa Dr. Chairul Hidayat, dan Sekretaris Jenderal APO Dr. AKP Mochtan. Semua sepakat menekankan pentingnya topik dari perspektif regional dan global dan bagaimana adopsi teknologi dan sistem produksi pertanian yang tahan iklim dapat mempertahankan produktivitas dan profitabilitas pertanian meskipun terjadi perubahan iklim.

Para narasumber kemudian membahas berbagai perspektif tentang perubahan iklim termasuk regenerasi tanah untuk membantu upaya mitigasi, penilaian partisipatif dampak iklim pada pertanian dan usaha sosial, pendekatan penyuluhan kolektif untuk adopsi teknologi cerdas iklim, inovasi strategis peraturan untuk ketahanan iklim yang lebih besar, dan peran taman tekno dalam mendukung pertanian berkelanjutan di 728.484 hektar cagar biosfer yang ditunjuk UNESCO di wilayah Saleh - Moyo - Tambora (SAMOTA) Indonesia.

Peserta dan narasumber kemudian terlibat dalam diskusi panel tentang cara mendorong petani untuk mengadopsi teknologi dan sistem produksi tahan iklim. Konferensi ditutup dengan sambutan dari Kepala Biro Kerja Sama Luar Negeri Kementerian Pertanian Indonesia, Dr. Ade Candradijaya yang mengapresiasi inisiatif semua pihak yang terlibat dalam konferensi serta mengharapkan ada upaya konkret ke depan sebagai tindak lanjut pertemuan.



APO Workshop on Policy Initiative for Attracting Youth and Preventing Attrition in Agriculture

Kementerian Pertanian, melalui Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP) dan Biro Kerja Sama Luar Negeri, menggandeng *Asian Productivity Organization* (APO) dalam kegiatan *workshop* yang membahas sejumlah isu penurunan SDM muda di sektor pertanian serta upaya-upaya yang perlu ditempuh setiap negara untuk menarik minat generasi muda terhadap sektor pertanian. *Workshop* yang dilaksanakan pada 6 April 2021 tersebut diikuti secara virtual oleh 33 orang peserta dari berbagai negara, diantaranya Bangladesh, Kamboja, India, Indonesia, Iran, Pakistan, Filipina, Taiwan, Sri Lanka, dan Turki.

Sekretaris BPPSDMP, Dr. Siti Munifah, dalam sambutannya pada acara ini mewakili Kepala Badan PPSPDM menyampaikan bahwa Pemerintah Indonesia melalui BPPSDMP berkomitmen untuk terus memproduksi untuk memenuhi kebutuhan pangan sekitar 270 juta penduduk Indonesia, meningkatkan kesejahteraan petani, dan meningkatkan ekspor komoditas pertanian.

Sementara itu, Kepala Pusat Pendidikan Pertanian, Idha Widhi Arsanti, yang menjadi *Keynote Presenter*, menyampaikan Indonesia memiliki 65 juta pemuda dengan usia rata-rata 28 tahun. Jumlah ini tidak sebanding dengan partisipasi pemuda di sektor pertanian. Rendahnya minat pemuda pada sektor pertanian menjadi tantangan, baik dalam pekerjaan maupun kewirausahaan, baik di *on-farm* maupun *off-farm*; dan setiap tahun jumlah petani menurun 500 ribu. Menurut Idha, ada 3 hal penting yang dibutuhkan dalam menyusun kebijakan strategis yaitu kolaborasi, inklusivitas, konstruktif. Acara dilanjutkan dengan *sharing* kebijakan dari FAO, IFAD, *International School of Sustainable Tourism* terkait inisiatif kebijakan di masing-masing institusi dalam menangani isu meningkatkan minat generasi muda untuk berkontribusi di sektor pertanian.

Kementerian Pertanian juga berkomitmen untuk mempersiapkan SDM pertanian yang berjiwa wirausaha melalui penciptaan

2,5 juta WIRA USAHA PERTANIAN MILENIAL

pada tahun 2024. Oleh sebab itu, berinvestasi pada generasi muda yang tinggal di daerah perdesaan menjadi kunci, selain pembentukan ekosistem strategis yang mendukung seperti penggunaan teknologi 4.0, pemasaran digital, akses finansial dan penggunaan teknologi modern di pasca panen.

DR. SITI MUNIFAH

Sekretaris Badan PPSPDM Pertanian

Overview SDM Sektor Pertanian

38 juta Petani

80% Petani berusia di atas 45 tahun

81 juta Lapangan kerja sektor pertanian

42 juta Pemuda dibutuhkan di sektor pertanian

Kursus Pelatihan Manajemen Budidaya Sapi Perah dan Sapi Potong untuk Produksi Intensif



PENYELENGGARA

Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari bekerja sama dengan JICA



PELAKSANAAN

Pelatihan dilaksanakan secara virtual pada tanggal 1-11 Februari 2021



PENERIMA MANFAAT

Kementerian Pertanian Palestina



TUJUAN

1. Mengidentifikasi masalah, tantangan dan peluang dalam pengelolaan produksi ternak dan merumuskan rencana aksi untuk mengatasinya.
2. Menyediakan wadah untuk berbagi ilmu, pengalaman dan membangun jaringan kerjasama sektor peternakan antara Indonesia dan Palestina.
3. Memperbarui perkembangan terkini pada sektor peternakan, khususnya manajemen pemuliaan, manajemen pemberian pakan, dan masalah terkait lainnya.
4. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta tentang pengelolaan produksi ternak.



OUTPUT

Peserta memperoleh pemahaman yang komprehensif terkait dengan praktek *breeding* yang baik, perbaikan genetik, pemberian pakan dan manajemen ternak, manajemen kesehatan hewan, dan produksi ternak.



Komitmen Indonesia Membangun Peternakan Palestina

Indonesia sebagai negara berpenghasilan menengah telah berkomitmen mendukung pembangunan negara berkembang lainnya sebagai bentuk solidaritas untuk mewujudkan kesejahteraan bersama dan mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) melalui berbagi praktik dan pengetahuan terbaik Indonesia.

Salah satu negara yang mendapatkan bantuan teknis dari Indonesia adalah Palestina. Bantuan teknis diberikan dalam rangka mendukung kebijakan Pemerintah Palestina untuk mengurangi ketergantungan impor daging sapi dari Israel. Sektor peternakan di Palestina memainkan peranan penting dalam meningkatkan taraf hidup keluarga dalam hal penyediaan sumber pendapatan dan pangan protein bagi sejumlah besar rumah tangga di wilayah Palestina. Kementerian Pertanian Palestina bekerja keras untuk meningkatkan 2,000 anak sapi yang tersedia saat ini dan mengintensifkan produksi dan pembudidayaan ternak. Namun keterbatasan tenaga penyuluh menjadi hambatan bagi Palestina untuk mencapai tujuan tersebut.

Guna meningkatkan kapasitas teknisi Palestina di bidang pengelolaan sapi potong dan sapi perah, Kementan cq. Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari bekerja sama dengan JICA menyelenggarakan Kursus Pelatihan Manajemen Pembudidayaan Sapi Perah dan Sapi Potong untuk Produksi Intensif bagi tenaga penyuluh Kementerian Pertanian Palestina. Pelatihan dilakukan secara virtual pada tanggal 1-11 Februari 2021 mempertimbangkan kondisi pandemi COVID-19 saat ini.



Indonesia Tingkatkan Kapasitas SDM Pertanian Asia Pasifik Melalui Pelatihan Kultur Jaringan Hortikultura

Kerja sama teknis dalam kerangka Kerja Sama Selatan-Selatan (KSS) di bidang pertanian memegang peranan penting bagi petani dan penyuluh pertanian. Kerja sama dilakukan melalui berbagi pengetahuan dan praktik terbaik untuk meningkatkan produksi, mengurangi potensi gagal panen, yang diharapkan dapat berkontribusi dalam hal penyediaan pangan bagi masyarakat.

Sebagai bentuk solidaritas antara negara-negara berkembang di kawasan Asia Pasifik, Indonesia menyelenggarakan Pelatihan Propagasi Benih Hortikultura dengan Kultur Jaringan pada tanggal 22-26 Maret 2021.

Teknologi kultur jaringan menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kesadaran pelaku usaha pertanian pada produknya serta meningkatkan kualitas produk yang berpotensi dikembangkan di negara kawasan Asia Pasifik dan teknologi ini dapat diadopsi di level rumah tangga.

Pelatihan dilakukan secara asynchronous, diawali dengan kegiatan mengakses secara mandiri materi yang telah disiapkan pada *Learning Management System* (LMS) BBPP Lembang. Mode pembelajaran dilakukan secara mandiri melalui modul, panduan praktik, bahan tayang, dan video tutorial yang telah tersedia di LMS. Konten pelatihan berfokus pada definisi kultur jaringan, teori kultur fundamental, kekuatan dan kerugian kultur jaringan, lab kultur jaringan, fase kultur jaringan, media kultur, dan pertumbuhan kultur jaringan tanaman.

Agriculture Training Assistance for Countries in the Asia-Pacific Region

Pelatihan Propagasi Benih Hortikultura dengan Kultur Jaringan

PENYELENGGARA

Kementerian Pertanian RI,
Kementerian Luar Negeri RI,
dan NAM SSTC



PELAKSANAAN

Pelatihan dilaksanakan pada
tanggal 22-26 Maret 2021



PENERIMA MANFAAT

Pejabat pemerintah, petani dan
pemangku kepentingan negara
Asia - Pasifik



TUJUAN

1. Mempelajari kemajuan terkini dan berbagi pengalaman dalam pelabelan dan pengemasan produk manufaktur pertanian, perbanyakan benih hortikultura dengan kultur jaringan, budidaya sayuran dengan sistem hidroponik serta pengelolaan hama dan penyakit terpadu di daerah tropis;
2. Mengenali permasalahan, tantangan dan peluang penerapan label dan kemasan produk olahan pertanian, perbanyakan benih hortikultura kultur jaringan, budidaya sistem hidroponik, dan pengelolaan terpadu hama dan penyakit di daerah tropis.



OUTPUT

1. Pedoman pelabelan dan pengemasan produk pertanian manufaktur, perbanyakan benih hortikultura dengan kultur jaringan, budidaya sayuran dengan sistem hidroponik serta pengelolaan hama dan penyakit terpadu di daerah tropis.
2. Sumber daya teralokasikan dengan baik
3. Pendekatan sistematis





Policy Partnership on Food Security - 3 March 2021



APEC Dorong Keterlibatan Sektor Swasta dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan

Pertemuan Virtual Policy Partnership on Food Security (PPFS) (2-3/3/21)

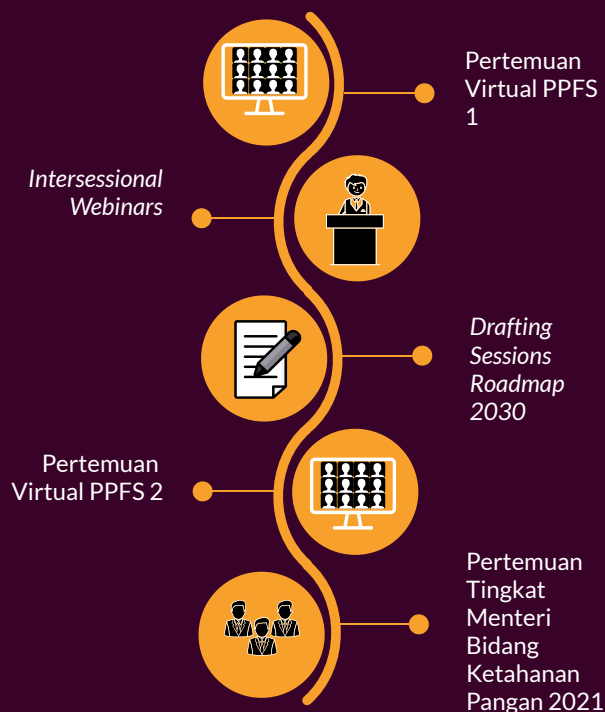
Asia Pacific Economic Cooperation (APEC) melalui fora *Policy Partnership on Food Security* (PPFS) telah menyelenggarakan Pertemuan virtual PPFS pertama tanggal 2-3 Maret 2021. Pertemuan PPFS diketuai oleh Mr. Philip Houlding dari Selandia Baru selaku tuan rumah APEC 2021, dan wakil ketua dari perwakilan negara Malaysia dan Thailand, serta ABAC. Delegasi Indonesia dipimpin oleh Dr. Andriko Noto Susanto, Plt. Sekretaris Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementerian Pertanian.

Pertemuan menyepakati dokumen *Work Plan* PPFS dan *ToR APEC Food Security Roadmap Towards 2030*. Pada fora PPFS, Selandia Baru memimpin penyusunan *APEC Food Security Roadmap Towards 2030* dan mempertimbangkan kontribusi dalam meningkatkan ketahanan pangan, maka PPFS akan mengupayakan peningkatan keterlibatan sektor swasta yang berkualitas dalam pengembangan *APEC Food Security Roadmap Towards 2030* untuk memastikan sistem pangan yang inovatif dalam memenuhi tantangan ketahanan pangan masa depan.

Elemen penting yang diusung di dalam *Roadmap 2030* diantaranya mencakup tantangan sistem pangan di masa krisis COVID-19, inklusivitas untuk Usaha Kecil Menengah (UKM), perempuan dan masyarakat adat, dan pengembangan teknologi baru yang inovatif untuk membangun konektivitas, produktivitas dan ketahanan pangan. Proses penyusunan *APEC Food Security Roadmap Towards 2030* ini akan dilakukan dalam kurun waktu April sampai dengan Agustus/September 2021.

PENYUSUNAN

APEC Food Security Roadmap Towards 2030



Brief Update Proyek Pinjaman dan Hibah Luar Negeri

Saat ini Kementerian Pertanian mengelola 6 (enam) proyek kerja sama dengan skema pinjaman:

FMSRB

ADB

Dit. Perluasan dan Perlindungan Lahan, PSP

Meningkatkan kondisi lahan pertanian di lahan Daerah Aliran Sungai (DAS) Cidanau, Ciujung, dan Cidurian (C3) untuk mengendalikan erosi dengan memperbaiki pengelolaan lahan, mengurangi laju air permukaan dengan konservasi air dan meningkatkan pendapatan petani dari pengelolaan DAS/agroforestry.
Lokasi: 1 Provinsi dan 3 Kabupaten

IPDMIP

IFAD
Investing in rural people

Pusat Penyuluhan Pertanian, BPPSDMP

Meningkatkan ketahanan pangan dan mata pencaharian masyarakat perdesaan melalui peningkatan nilai pertanian beririgasi secara berkelanjutan.
Lokasi: 16 Provinsi dan 74 Kabupaten

READSI

IFAD
Investing in rural people

Pusat Pelatihan Pertanian, BPPSDMP

Memberdayakan rumah tangga di pedesaan di Sulawesi, Kalimantan Barat dan NTT, baik secara individu maupun secara kelompok, dengan keterampilan, membangun rasa percaya diri dan pemanfaatan sumber daya untuk meningkatkan pendapatan dari sektor pertanian dan non-pertanian serta meningkatkan taraf hidup secara berkelanjutan.
Lokasi: 6 Provinsi dan 18 Kabupaten

SIMURP

THE WORLD BANK

Pusat Penyuluhan Pertanian, BPPSDMP

Meningkatkan produksi dan produktivitas, meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petani dalam penerapan pertanian cerdas iklim, mengurangi resiko gagal panen, mengurangi efek gas rumah kaca, dan meningkatkan pendapatan petani di Daerah Irigasi (DI) dan Daerah Rawa (DR).
Lokasi: 8 Provinsi dan 17 Kabupaten

YESS

IFAD
Investing in rural people

Pusat Pendidikan Pertanian, BPPSDMP

Meningkatkan pendapatan pemuda pedesaan melalui penyediaan pekerjaan dan kewirausahaan di sektor pertanian.
Lokasi: 4 Provinsi dan 15 Kabupaten

UPLANDS

IFAD
Investing in rural people

Direktorat Pengelolaan Air Irigasi, PSP

Meningkatkan produktivitas pertanian dan pendapatan petani di daerah dataran tinggi melalui pengembangan infrastruktur lahan dan air, pengembangan sistem agribisnis dan penguatan sistem kelembagaan
Lokasi: 7 Provinsi dan 14 Kabupaten

Brief Update Penguatan Akses Pasar dengan Negara Mitra

Kementerian Pertanian c.q. Biro Kerja Sama Luar Negeri terus berupaya memfasilitasi penguatan akses pasar komoditas pertanian Indonesia di negara-negara mitra, melalui partisipasi dalam forum bilateral bidang pertanian, forum perundingan perdagangan bilateral, serta koordinasi melalui pertemuan virtual dengan pihak terkait di negara mitra yang terangkum sebagai berikut:

Kementerian Pertanian secara konsisten berupaya meningkatkan eksportasi komoditas pertanian Indonesia, khususnya ekspor buah-buahan ke Korea Selatan. Hal ini dilakukan melalui beberapa kegiatan, di antaranya *International Dissemination Conference* (IDC) untuk implementasi Program Gerakan Tiga Kali Ekspor dan Uji Terap Karantina Pertanian yang dilaksanakan tanggal 27 Januari 2021. Selain itu, upaya untuk memenuhi persyaratan ekspor buah-buahan segar juga terus dilakukan, diantaranya buah mangga segar ke Korea Selatan, yaitu persyaratan perlakuan *Hot Water Treatment* (HWT) terhadap buah mangga segar. Dalam hal ini, agar memenuhi persyaratan Korea Selatan dan segera melakukan ekspor perdana, Kementan saat ini sedang menyempurnakan alat *Hot Water Treatment* (HWT) yang ada di Indonesia. Berdasarkan data, ekspor produk pertanian Indonesia ke Korea Selatan pada 2020 sebesar USD 599,91 juta sedangkan impor Indonesia dari Korea Selatan sebesar USD 92,96 juta.

KOREA SELATAN

AFGANISTAN

Sebagai langkah perluasan akses pasar dan peningkatan ekspor produk unggulan ke pasar non tradisional potensial, Indonesia dan Afghanistan telah sepakat membentuk *Preferential Trade Agreement* (PTA) sebagai kerangka peningkatan hubungan perdagangan kedua negara yang akan dilakukan melalui pengurangan tarif dan penghapusan hambatan non-tarif, peningkatan dan promosi perdagangan melalui prinsip keseimbangan perdagangan kedua negara. Indonesia akan mendorong pembukaan akses pasar dengan mengusulkan penurunan tarif terhadap produk pertanian unggulan potensial di pasar Afghanistan. Meskipun Indonesia dan Afghanistan selama ini telah menjalin aktivitas perdagangan produk pertanian, nilainya masih sangat kecil dan berpotensi besar untuk ditingkatkan. Berdasarkan data, ekspor produk pertanian Indonesia ke Afghanistan pada 2020 sebesar USD 7,14 juta sedangkan impor Indonesia dari Afghanistan sebesar USD 273,49 ribu.

Indonesia sedang berupaya membuka akses pasar produk peternakan, khususnya produk unggas dan olahan unggas ke Uni Emirat Arab. Secara prinsip, UAE telah setuju untuk memasukan produk tersebut ke UAE melalui harmonisasi *veterinary health certificate* (VHC) untuk *heat processed product*. Namun demikian, masih memerlukan proses *assessment visit* oleh UAE terhadap *plant processing unit* peternakan di Indonesia. Di samping itu, Indonesia dan UAE juga sepakat membentuk Indonesia – UAE CEPA. Perjanjian tersebut dilakukan sebagai langkah untuk menyeimbangkan perdagangan kedua negara. Berdasarkan data, ekspor produk pertanian Indonesia ke UAE pada 2020 sebesar USD 222,76 juta sedangkan impor Indonesia dari UAE sebesar USD 15,83 juta. Dengan demikian Indonesia mengalami surplus perdagangan mencapai USD 206,93 juta pada 2020.

UNI EMIRAT ARAB

Indonesia terus berupaya meningkatkan akses pasar produk unggulan di kawasan Afrika dan Timur tengah salah satunya adalah Tunisia yang dilakukan melalui perundingan perjanjian Indonesia – Tunisia *Preferential Trade Agreement* (IT – PTA). Tunisia telah sepakat memberikan 249 pos tarif untuk diturunkan sebaliknya Indonesia telah sepakat memberikan 267 pos tarif. Melalui Pertemuan Intersesi, Indonesia berupaya mendapatkan akses pasar produk pertanian di Tunisia, di antaranya kelapa, kacang mede, pisang, nanas, manggis, lada, kayu manis, pala, kakao, CPO, dan olahan kakao dan kelapa. Dari semua permintaan akses pasar produk pertanian yang diminta oleh Indonesia, hampir semua telah mendapatkan preferensi tarif. Berdasarkan data, ekspor produk pertanian Indonesia ke Tunisia pada 2020 sebesar USD 44,82 juta sedangkan impor Indonesia dari Tunisia sebesar USD 22,88 juta.

TUNISIA

RUSIA

Melalui Forum Konsultasi Bilateral (FKB) antara Kementerian Luar Negeri RI – Rusia, Indonesia berupaya meningkatkan akses pasar produk pertanian, khususnya permintaan akses pasar komoditas pisang dan nanas yang belum ditanggapi oleh Rusia sejak tahun 2017. Di samping itu, Indonesia juga berupaya meminta penurunan atas pengenaan tarif bea impor terhadap komoditas pertanian Indonesia seperti bahan baku minyak sawit (3%), kakao (5%), produk teh (*green tea* 12% dan *black tea* 12,5%).

Secara khusus, Indonesia juga berupaya melakukan peningkatan ekspor kopi asal Indonesia ke pasar Rusia salah satunya direncanakan melalui *One Day with Indonesia Coffee and Fruits* yang sempat tertunda pelaksanaannya akibat COVID-19. Berkaitan dengan akses pasar kelapa sawit, Indonesia juga meminta Rusia agar dapat membantu atas adanya hambatan komoditas kelapa sawit Indonesia di Rusia, berupa pencabutan keringanan pajak *Value Added Tax* (VAT) terhadap minyak nabati, kebijakan penetapan ambang batas kandungan *Glycidol Esters* (GE) dan *3-Monochloropropanediol* (3-MCPD) pada produk makanan.

Melalui audiensi dengan Kepala Perdagangan dan Ekonomi Uni Eropa Kedutaan Besar Uni Eropa di Jakarta, Kementerian Pertanian RI berupaya melakukan diplomasi untuk peningkatan akses pasar produk pertanian Indonesia dan penyelesaian hambatan isu perdagangan, khususnya produk kelapa sawit dan turunannya yang selama ini kerap mendapatkan diskriminasi maupun hambatan dagang serta kampanye negatif di Uni Eropa. Sebagai upaya mengatasi hambatan dagang tersebut, Indonesia telah melaksanakan pengelolaan kelapa sawit yang berkelanjutan. Selain sawit, Indonesia juga berkeinginan untuk mengeksport komoditas *hoof and horn* ke Uni Eropa, khususnya ke Jerman namun terhambat oleh registrasi pada portal *Traces*. Produk potensial lainnya yang selama ini mendapatkan notifikasi hambatan dari Uni Eropa di antaranya adalah *nutmeg*, *black pepper*, *candlenut*, *palm kernel cake*, dan beberapa produk lainnya. Untuk itu, Indonesia mengusulkan dilakukannya kegiatan pelatihan dan kolaborasi untuk harmonisasi metode pengujian pada komoditas-komoditas tersebut.

UNI EROPA

Brief Update Penguatan Kerja Sama Teknis dengan Negara Mitra

Kementerian Pertanian c.q. Biro Kerja Sama Luar Negeri memfasilitasi beberapa kerja sama teknis dan investasi antara Direktorat Jenderal teknis lingkup Kementerian Pertanian dengan negara-negara mitra.

1



BELANDA

Melalui pertemuan antara Kepala Biro KLN dan *Agriculture Counsellor* Kedubes Belanda, kedua pihak sepakat untuk melakukan kerja sama pembangunan *Food Estate* untuk komoditas hortikultura di Sumatera Utara. Belanda berencana untuk meningkatkan investasi industri benih hortikultura di Indonesia, khususnya di Kawasan *Food Estate* Sumatera Utara. Belanda sebagai negara yang memiliki kemampuan di bidang *water management* dan perbenihan hortikultura, di antaranya benih kentang, dipandang sangat strategis untuk menjadi mitra kerja sama dalam hal pengembangan benih kentang unggul dan *water management*. Sebagai tindak lanjut dari peninjauan kerja sama dimaksud, Biro KLN telah melakukan kunjungan lapangan dan menemukan fakta bahwa sistem budidaya bawang merah, bawang putih, dan kentang yang dilakukan oleh para petani masih dalam kategori yang sangat sederhana. Oleh karena itu, sangat diperlukan sentuhan teknologi pertanian yang mampu meningkatkan produksi komoditas yang dibudidayakan melalui kerja sama ini.

2



SPANYOL

Biro KLN telah menjajaki rencana kerja sama dengan PT Indogal Agro Trading yang merupakan perusahaan asal Spanyol yang didirikan di Indonesia pada Tahun 2016 dengan fokus kegiatan perdagangan dan investasi pada sektor peternakan.

Beberapa program dan rencana bisnis perusahaan yang dapat dikerjasamakan dengan Indonesia c.q. Kementerian Pertanian, yaitu:

1. Peningkatan populasi sapi di Indonesia dengan mendatangkan sapi betina produktif dari Spanyol
2. Peningkatan produktivitas sapi di Indonesia melalui kawin silang jenis *Galician Blond* asal Spanyol dengan sapi lokal
3. Peningkatan pengetahuan dan keahlian peternak lokal melalui pengembangan pusat pelatihan dan pengembangbiakan sapi potong di Indonesia,
4. Pengembangan Rumah Potong Hewan sebagai upaya peningkatan nilai protein yang lebih baik dan lebih mudah, dan
5. Pengembangan model farm yang mengacu pada SOP Spanyol.

Menanggapi usulan tersebut, Kepala Biro KLN menyampaikan dukungan atas proposal kerja sama yang ditawarkan oleh PT Indogal, dan segera mengkomunikasikan rencana bisnis tersebut kepada Unit Kerja teknis terkait di Kementerian Pertanian.

3



ITALIA

Kementerian Pertanian, melalui Atase Pertanian Roma dan Biro KLN telah menjajaki kerja sama promosi kopi dengan Akademia Kopi La Marzocco. Inisiasi kerja sama promosi kopi Indonesia di Italia didasarkan pada rencana Kementerian Pertanian RI untuk percepatan program Gratieks. Untuk menindaklanjuti hasil peninjauan tersebut, akan dilakukan penyusunan dokumen perjanjian kerja sama promosi kopi Indonesia di Italia.

Saat ini telah terbentuk draf perjanjian kerja sama promosi antara *Specialty Coffee Association of Indonesia* (SCAI) dengan *Espresso Academy*. Kedua asosiasi dan sektor swasta tersebut merupakan *focal point* dari masing-masing pihak, namun tidak tertutup kesempatan bahwa kerja sama promosi juga dapat dilakukan dengan menggandeng pihak-pihak Asosiasi Kopi Indonesia lainnya.

Fokus-fokus kerja sama meliputi *improving the promotion of home coffee, promoting the consumption and knowledge of quality coffee, Promoting the traceability and regionalization of coffee, encourage the production of virtuous coffee in context of environment, social and economic sustainability, exchange expertise, experience and national and international relationship networks, research and development, and Investment.*

4

BRUNEI DARUSSALAM

Kementerian Pertanian menjajaki tawaran kerja sama bidang pertanian dari salah satu perusahaan asal Brunei Darussalam, PT Razeedland Technoedif Darussalam. Beberapa proposal kerja sama yang diajukan adalah pembangunan sistem pemupukan organik, penyediaan air bersih, pengembangan konversi limbah pertanian menjadi energi *biomass*, pengembangan sistem pemantauan cuaca untuk pertanian, penggunaan GPS untuk budidaya padi, pelatihan teknologi pertanian modern, kerja sama perdagangan kambing dan sapi dan investasi pabrik daging di Nusa Tenggara Barat. Pada pembahasan awal, Kementan telah memberikan beberapa masukan dan tanggapan untuk menyempurnakan proposal kerja sama.

Berdasarkan hasil identifikasi awal bersama Direktorat Jenderal pembina komoditas lingkup Kementan dan PT Razeedland Darussalam, kegiatan jangka pendek yang dapat segera dilakukan adalah fasilitasi perdagangan kambing dan domba ke Brunei Darussalam. Beberapa informasi yang dibutuhkan adalah terkait kuantitas, kualitas, dan standar Brunei Darussalam. Ke depan akan dilakukan kemitraan dengan pelaku usaha penyedia barang binaan Kementan.

5

QATAR

Baladna, salah satu perusahaan industri pengolahan susu di Qatar, telah menyampaikan tawaran investasi pengolahan susu di Indonesia, melalui KBRI Doha. Kementan menyambut baik tawaran investasi tersebut mengingat saat ini 80% kebutuhan susu Indonesia masih disuplai dari impor. Investasi tersebut berpotensi menurunkan kebutuhan impor susu nasional. Namun demikian, perlu diperhatikan terkait dukungan kebijakan penyediaan bahan baku lokal (*non import*), total keseluruhan nilai investasi, dan aspek manajerial perusahaan mitra lokal sebagai *lead* (top manajemen) dalam pengelolaan kerja sama. Ditjen PKH juga telah memberikan tanggapan terkait tawaran investasi tersebut dengan menginformasikan peraturan terkait, mekanisme investasi yang telah ada, serta bibit sapi perah di Indonesia. Skema lain yang lebih mudah untuk diterapkan, misalnya dalam bentuk *scalling up* aspek manajerial, produksi dan penerapan teknologi terhadap beberapa perusahaan atau produsen susu yang sudah ada. Kementan akan melakukan diskusi dan persiapan lebih lanjut secara internal.

HIGHLIGHTS KERJA SAMA LUAR NEGERI BIDANG PERTANIAN

The 103rd Meetings of International Cocoa Council and its Subsidiary Bodies

Indonesia telah mengikuti rangkaian *The 103rd Meetings of International Cocoa Council and its Subsidiary Bodies* pada 19—23 April 2021. Sidang dibuka oleh Mr. Aly Touré (Pantai Gading) sebagai ketua pertemuan dan dihadiri oleh negara anggota *International Cocoa Organization* (ICCO).

Indonesia menyampaikan posisinya mengenai beberapa hal pada sidang: 1) mendorong negara anggota untuk memenuhi kewajiban kontribusi agar operasionalisasi organisasi efektif; 2) menegaskan nama delegasi RI yang menempati posisi *Vice Chairman CB World Cocoa Economy* 2020/2021 dan 2021/2022, yakni Lucas Jasman dari AIKI; serta 3) mengusulkan masukan terkait aturan internal untuk Panel Ad Hoc ICCO mengenai *fine or flavor cocoa* dan sebagainya.

Terkait pengunduran jadwal kegiatan *World Cocoa Conference* (WCC) ke-5, Indonesia sebagai tuan rumah akan segera menegaskan kembali tanggal penyelenggaraan kegiatan WCC ke-5 di Bali, Indonesia, pada tahun 2022.



Special Meeting of Board of Stewards of the World Economic Forum Food System Initiative

Special Meeting Board of Stewards The Food Systems Initiative of World Economic Forum (WEF) telah diselenggarakan secara virtual pada 24 Februari 2021. Pertemuan bertujuan untuk mengkaji sistem pangan global yang inklusif, efisien, berkelanjutan, serta berorientasi pada kesehatan dan gizi melalui pendekatan multistakeholder dengan penguatan di tingkat regional.

Pada sesi *Country and Regional Priorities*, Indonesia tergabung dalam grup kawasan Southeast Asia, diwakili oleh Kepala Badan Ketahanan Pangan menyampaikan paparan terkait 1) upaya Indonesia untuk menjaga stabilitas pasokan pangan dan gizi, ketersediaan pangan, keterjangkauan harga pangan, dan daya beli masyarakat (terutama bagi rumah tangga berpendapatan rendah); 2) transformasi dari pendekatan berbasis produksi ke arah pendekatan sistem pangan; serta 3) capaian signifikan sektor pertanian di tengah pandemi COVID-19 tahun 2020.

Diskusi di kelompok negara di kawasan Asia Tenggara menghasilkan beberapa strategi bagi penyempurnaan sistem pangan ke depan: a) mendorong pertumbuhan bisnis dengan platform e-commerce, b) sistem pangan berbasis komunitas lokal yang memperpendek jarak antara produsen dan konsumen pangan, serta c) menciptakan inovasi dan terobosan kerja sama pembiayaan bagi pelaku usaha tani serta *stakeholder* dalam rantai nilai pangan.

103rd Session of the International Cocoa Council

ICCO Headquarters, Abidjan, Côte d'Ivoire, Videoconference 19 - 23 April 2021

Monday, 19 April 12.00 - 15.00 hrs GMT
Consultative Board on the World Cocoa Economy
Tuesday, 20 April 12.00 - 15.00 hrs GMT
Opening of the Council and Economics Committee
Wednesday, 21 April 12.00 - 15.00 hrs GMT
Administration and Finance Committee
Thursday, 22 April 12.00 - 15.00 hrs GMT
Council
Friday, 23 April 12.00 - 15.00 hrs GMT
Council



Sidang Committee on Agriculture - Regular Session (CoA-RS) ke-97

Dalam Organisasi WTO, *Committee on Agriculture* (Komite Pertanian) memiliki tanggung jawab utama mengawasi implementasi *Agreement on Agriculture* (AoA) serta melakukan pemantauan bagaimana negara anggota WTO memenuhi komitmen pada AoA.

Selain tanggung jawab utama, Komite Pertanian juga ditugaskan untuk memantau pelaksanaan sejumlah keputusan yang disepakati oleh para Menteri di Konferensi Tingkat Menteri WTO, yaitu pelaksanaan *Export subsidies and agricultural trade*, *net-food importing developing countries*, *market access in agricultural trade*, dan *Public stockholding for food security purposes*.

Komite Pertanian biasanya bertemu tiga hingga empat kali dalam setahun. Mandat tambahan Menteri di Konferensi Tingkat Menteri (KTM) WTO biasanya dibahas pada pertemuan CoA-Special Session.

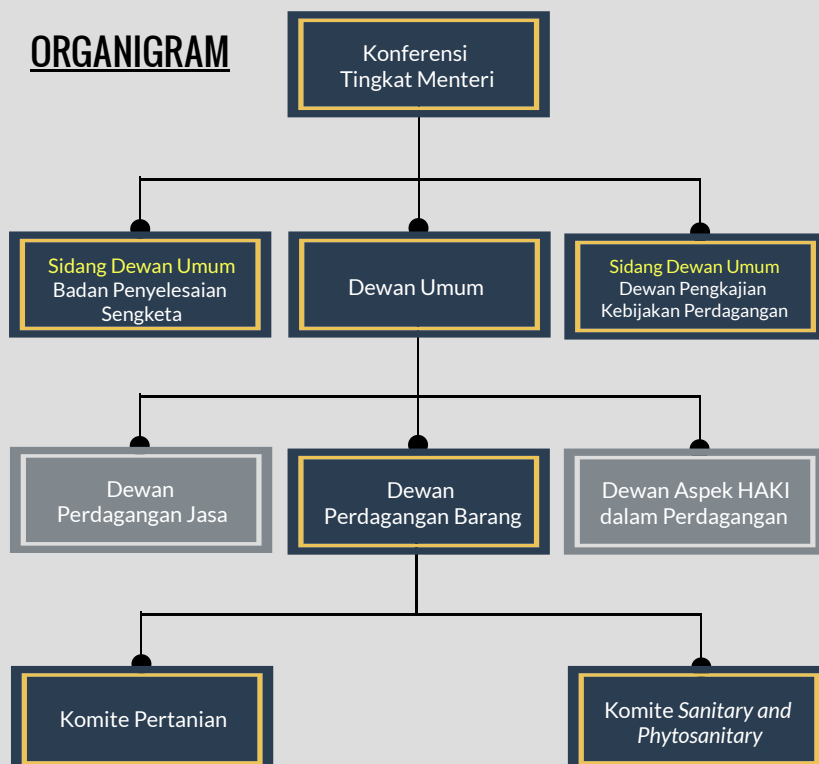


Pertemuan Virtual CoA-RS ke-97 (29-30/03/21)

Sementara itu, pertemuan reguler (*CoA-Regular Session*) membahas agenda *Specific Trade Concern* (STCs). Pada pertemuan tersebut, negara anggota dapat saling mengajukan pertanyaan terkait notifikasi kebijakan yang disampaikan anggota lain.



ORGANIGRAM



Pertemuan reguler CoA-RS ke-97 WTO telah dilaksanakan pada tanggal 29-30 Maret 2021 secara virtual. Pertemuan difokuskan untuk membahas review implementasi dari komitmen anggota terhadap perjanjian *Agreement on Agriculture* (AoA).

Delegasi RI dipimpin oleh Direktur Perundingan Multilateral, Kemendag. Dalam agenda *review process*, Indonesia telah menanggapi pertanyaan Jepang terkait permintaan akses pasar 4 (empat) komoditas hortikultura yaitu: buah jeruk, melon, stroberi, dan kesemek.

Merujuk pada Amandemen UU No. 21 Tahun 2019, persyaratan *Pest Risk Analysis* (PRA) dilakukan untuk seluruh produk baik untuk produk komersial maupun non-komersial terhadap pemasukan buah yang pertama kali dan yang sudah pernah dilakukan pemasukan.

Indonesia juga menanggapi pertanyaan Brazil terkait importasi daging sapi beku yang diatur melalui Permentan No. 17 Tahun 2016 bahwa tidak ada ketentuan pembatasan baru terkait perizinan dan kebijakan kuota impor daging tanpa tulang yang berasal dari negara atau zona dalam suatu negara asal pemasukan.



The 5th Task Force Meeting on Multilateral Arrangement for the Mutual Recognition of Agri-Food Standards and Conformity Assessment (5th TF-MAMRASCA)

Komitmen ASEAN sebagaimana tertuang dalam *Economic Community Blueprint* sebagai kawasan dengan basis produksi tunggal (*single production base*) terlihat melalui berbagai forum di ASEAN. Tim Kelompok Kerja dibentuk untuk menyusun dan mengimplementasikan *Mutual Recognition Arrangement* (MRA) guna menghilangkan pengujian dan sertifikasi ganda yang selama ini menjadi hambatan perdagangan di kawasan ASEAN.

TF-MAMRASCA ke-5 diselenggarakan secara virtual pada 30 Maret – 1 April 2021 dengan Ketua Mr. Thavisith Bounyasouk, Laos melanjutkan pembahasan konsep teks MAMRASCA.

Indonesia, melalui Biro Kerja Sama Luar Negeri selaku Ketua Delegasi RI mengingatkan kembali agar konsep MAMRASCA dikembalikan pada milestone awal sesuai mandat SSOM-AMAF yakni “standard” dan “conformity assessment” bukan “certification”.

Hasil pertemuan ini akan dilaporkan pada pertemuan SOM-AMAF ke-42 dan Ketua TF akan menyampaikan revisi ToR TF-MAMRASCA untuk mendapat pengesahan. The 6th TF-MAMRASCA akan diadakan setelah pertemuan AMAF ke-43 pada bulan November 2021.

Regional Workshop on Alignment Assessment Tool for the ASEAN Guidelines on Promoting Responsible Investment in Food, Agriculture and Forestry (ASEAN-RAI)

Pandemi COVID-19 tidak hanya mengakibatkan krisis kesehatan, namun juga menurunkan pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN. Meskipun demikian, pandemi justru memperkuat solidaritas ASEAN untuk bersama-sama keluar dari dampak pandemi.

Implementasi ASEAN-RAI untuk meningkatkan ketangguhan dan berkontribusi terhadap mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, bencana alam, serta guncangan lainnya merupakan salah satu program dibidang pangan, pertanian, dan kehutanan. ASEAN-RAI merupakan pedoman untuk mendorong investasi yang bertanggung jawab disektor pangan, pertanian, dan kehutanan.

Sebagai tahap awal implementasi, Sekretariat ASEAN (ASEC) bekerja sama dengan *International Institute for Sustainable Development* (IISD) selaku konsultan mengadakan *workshop* pengisian *alignment assesement tool* ASEAN-RAI secara virtual pada 3 Maret 2021 yang bertujuan untuk mendiseminasikan pengisian *guideline* ASEAN-RAI. Pertemuan ini diikuti oleh 21 peserta dari Negara Anggota ASEAN (AMS) dengan Sekretaris Badan Litbang Pertanian sebagai Ketua Delegasi RI.



The Project Management Training Program for the COMCEC COVID Response (CCR) Projects



Program Pelatihan Manajemen Proyek untuk Proyek Respon COVID COMCEC (CCR) ditujukan kepada seluruh pemilik proyek dan personel proyek yang akan dibiayai di bawah CCR pada tahun 2021. Dalam Program CCR ini, Indonesia yang diwakili oleh Institut Pertanian Bogor (IPB) berhasil meloloskan proyeknya yang berjudul *“Facilitating poor, vulnerable and marginalized groups’ access to food in West Java Province, Indonesia.”*

Selama Program Pelatihan, peserta dibekali sejumlah informasi tentang jenis proyek di bawah CCR serta aktor yang bertanggung jawab, proses pelaksanaan, pemantauan dan pelaporan, masalah visibilitas dan masalah penting lainnya untuk keberhasilan pelaksanaan di setiap jenis proyek di bawah CCR. Lebih lanjut, perwakilan Bank Pembangunan dan Investasi Turki menginformasikan para peserta tentang masalah Pelaporan Keuangan di bawah CCR.



BIMP-EAGA Agribusiness Cluster Strategic Planning Meeting (SPM) 2021

Pertemuan Klaster Agribisnis SPM BIMP-EAGA tahun 2021 menyajikan output yang berbeda dari biasanya. Dalam pertemuan tersebut, setiap negara anggota menyampaikan hasil reviewnya terhadap setiap aspek dalam kerangka *Mid-Term Review* (MTR), diantaranya adalah perkembangan dan rencana proyek, capaian (*outcome* dan *output*) pengembangan 5 komoditas prioritas, dan *SWOT Analysis* mengenai dampak pandemi COVID-19 terhadap sektor pertanian dan ketahanan pangan.



IMT-GT Working Group on Agriculture and Agrobased-industry (WGAA) Strategic Planning Meeting 2021

Dalam pertemuan SPM IMT-GT, Indonesia kembali menyatakan komitmennya untuk melaksanakan proyek *Regional Training for Agriculture Young Farmers* pada tahun 2022 dalam IB 2022 – 2026. Adapun untuk usulan proyek pada IB 2022 – 2026, berdasarkan hasil dan rekomendasi kajian *Roadmap*, Indonesia dapat mengusulkan proyek khusus untuk mengidentifikasi potensi dagang dan peningkatan produktivitas; pengembangan jaringan perdagangan; dan pengembangan kerja sama investasi dan ekspor bidang pertanian.



Indonesia Berkomitmen dalam Percepatan Pemulihan Ekonomi di Kawasan APEC

Indonesia berkomitmen untuk berpartisipasi aktif dalam perwujudan *Asia Pacific Economic Cooperation* (APEC) Putrajaya Vision 2040 melalui penyusunan Rencana Implementasi dan mempercepat pemulihan ekonomi kawasan Asia-Pasifik. Komitmen tersebut ditunjukkan pada pertemuan *Committee on Trade and Investment* (CTI) yang digelar oleh Ketua APEC 2021-Selandia Baru secara virtual pada 3 - 4 Maret 2021.

Delegasi RI dipimpin oleh Direktur Perundingan APEC dan Organisasi Internasional Kementerian Perdagangan. Pada keketuaan APEC tahun ini, Selandia Baru mengangkat tiga prioritas utama yang mendorong pemulihan ekonomi dengan fokus pada beberapa hal, yaitu pertama, kebijakan ekonomi dan kebijakan perdagangan untuk menindaklanjuti pekerjaan APEC dalam mendorong perdagangan dan investasi yang bebas dan terbuka. Kedua, peningkatan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan dengan mengedepankan pemberdayaan seluruh lapisan masyarakat dan penanganan isu-isu lingkungan. Ketiga, mendorong inovasi dan pemanfaatan ekonomi digital.

Selain itu, Indonesia mendorong agar penyusunan rencana implementasi visi APEC 2040 mengacu kepada *Osaka Action Agenda* tahun 1995, mengingat masih relevannya elemen di dalamnya sebagai tindak lanjut implementasi Bogor Goals dalam menerjemahkan visi baru ke dalam suatu rencana kerja nyata.

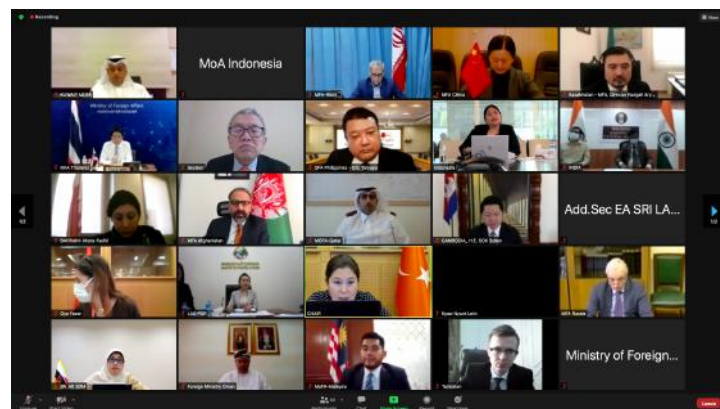
Indonesia Mendukung ACD Blueprint 2021-2030 sebagai Arah Kerja Sama Ketahanan Pangan, Energi dan Air di Kawasan Asia

Pertemuan *Asia Cooperation Dialogue* (ACD) *Informal Senior Officials' Meeting* (ISOM) telah berlangsung pada tanggal 30 Maret 2021 secara virtual. Pertemuan dipimpin oleh *Senior Official* dari Turki dan dihadiri oleh perwakilan negara anggota ACD. Agenda utama yang dibahas adalah rencana penyusunan *ACD Blueprint* 2021-2030.

Di dalam *ACD Blueprint* 2021-2030, terdapat 20 area kerja sama yang dikonsolidasikan ke dalam enam pilar prioritas yakni: (1) Konektivitas; (2) Sains, Teknologi dan Inovasi; (3) Pendidikan dan Pengembangan SDM; (4) Keterkaitan Ketahanan Pangan, Energi dan Air; (5) Kebudayaan dan Pariwisata; dan, (6) Mempromosikan Pendekatan Pembangunan yang Inklusif dan Berkelanjutan.

Indonesia mendukung penyusunan *Blueprint* dan menerima Iran menjadi Ketua Pokja Penyusunan *Blueprint*. Indonesia memandangi perlunya penajaman lebih lanjut terkait strategi/aksi dan perlu adanya mekanisme *review* untuk mengawal perkembangan implementasi *Blueprint*, misalnya diadakan pertemuan *review* tahunan di tingkat SOM.

Maka dari itu, Pertemuan menyepakati pentingnya membentuk *working group* untuk membahas *Blueprint* secara spesifik dan diharapkan dokumen ini menjadi salah satu *deliverables* pada pertemuan KTT ACD pada kuartal terakhir tahun 2022 di Qatar.





KEGIATAN BIRO KERJA SAMA LUAR NEGERI BIDANG PERTANIAN

Sosialisasi Kebijakan dan Tata Laksana Keanggotaan Indonesia pada Organisasi Internasional berdasarkan Perpres No. 30 Tahun 2019

Pertemuan dilaksanakan pada tanggal 4-5 Februari 2021 di Bogor dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman Unit Kerja Teknis di Kementan terutama *focal point* keanggotaan Kementan pada Organisasi Internasional (OI) terhadap persiapan penganggaran kontribusi OI yang dialihkan ke DIPA Kementan dan pemahaman terkait mekanisme pengusulan keanggotaan OI baru sesuai dengan Perpres No. 30 Tahun 2019. Pertemuan dihadiri kurang lebih 100 perwakilan Unit kerja Kementan serta perwakilan K/L lain yang relevan.

Kementan secara aktif berpartisipasi pada berbagai sidang, forum, dan pertemuan multilateral, di antaranya forum Badan-Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), G20, *World Trade Organization* (WTO), dan organisasi komoditas internasional seperti *the Association of Natural Rubber Producing Countries* (ANRPC), *International Coffee Organization* (ICO), *International Cocoa Organization* (ICCO), dan *International Sugar Organization* (ISO). Pertemuan menghasilkan kesepakatan, kebijakan, dan komitmen politik jangka panjang yang berimplikasi terhadap penentuan kebijakan dan pembangunan sektor pangan dan pertanian di Indonesia.

Partisipasi aktif Indonesia diperlukan untuk memastikan kepentingan nasional dapat terwakilkan. Untuk itu, optimalisasi pemanfaatan hasil-hasil pertemuan multilateral perlu ditingkatkan, termasuk melalui *series of discussion* terkait implementasi dan persiapan pertemuan multilateral yang akan datang.

Diseminasi Kebijakan dan Perkembangan Kerja Sama Multilateral 2020-2021

Kegiatan Diseminasi Kebijakan dan Perkembangan Kerja Sama Multilateral Bidang Pangan dan Pertanian Tahun 2020-2021 dilaksanakan pada tanggal 28-29 Januari 2021 di Bogor dalam rangka untuk menyampaikan hasil-hasil sidang/forum/pertemuan multilateral yang diikuti oleh *National Focal Point*/perwakilan Delegasi RI pada tahun 2020, untuk diketahui dan ditindaklanjuti oleh para pemangku kepentingan khususnya para pengambil kebijakan. Selain itu, diseminasi juga dilakukan untuk menyiapkan masukan bagi posisi Indonesia di pertemuan-pertemuan multilateral yang akan dilaksanakan pada tahun 2021.

Narasumber merupakan *focal point* kerja sama di tingkat nasional yang menyampaikan dampak kebijakan serta perkembangan kerja sama dalam kerangka multilateral secara komprehensif dalam dua sesi paparan dan diskusi.

Orientasi Kebijakan Pertanian bagi Diplomat RI

Kegiatan rutin tahunan yang merupakan kerja sama antara Biro Kerja Sama Luar Negeri Kementerian Pertanian dan Biro SDM Kementerian Luar Negeri ini diselenggarakan pada tanggal 8 April 2021 secara daring. Tema yang diangkat tahun ini adalah terkait "Potensi Kerja Sama Luar Negeri dalam Pengembangan *Food Estate*." Acara ini menghadirkan tiga narasumber selaku koordinator *Food Estate* di tiga wilayah, yaitu Sumatera Utara, Kalimantan Tengah, dan Sumba Tengah. Melalui kegiatan ini diharapkan ke-90 diplomat yang turut berpartisipasi mendapatkan informasi sama dan bantuan yang diperlukan dalam pengembangan *Food Estate* yang merupakan salah satu Program Strategis Nasional 2020-2024. Para diplomat selanjutnya dapat berperan sebagai penghubung antara pihak negara mitra yang tertarik untuk bekerja sama dengan Kementerian Pertanian dalam pengembangan *Food Estate*.

Workshop Sinkronisasi *Strategic Plan of Action (SPA) Subsidiary Bodies AMAF*

Sebagai salah satu badan ASEAN yang mengawasi kerja sama di bidang pangan, pertanian, dan kehutanan secara keseluruhan, ASEAN *Ministers on Agriculture and Forestry (AMAF)* secara intensif melakukan koordinasi dengan forum di bawahnya antara lain SOM AMAF dan *Sectoral Working Group/Joint Committee/Board*, serta *Expert Groups*.

Kegiatan bertujuan untuk monitoring dan evaluasi kerja sama. Workshop yang digelar secara tatap muka dan virtual pada tanggal 29 Januari 2021 merupakan kegiatan rutin tahunan sejak 2019. Workshop menghadirkan 10 Narasumber dari *National Focal Point (NFP)* dan peserta dari unit teknis Kementerian Pertanian maupun Kementerian terkait. *Workshop* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman seluruh peserta terhadap kewajiban dan tanggung jawab Indonesia dalam pemenuhan SPA yang telah disepakati dan mengevaluasi target dan capaian pemenuhan komitmen Indonesia dari masing-masing NFP, serta menyampaikan berbagai inisiatif kegiatan yang diusulkan pada pertemuan di masing-masing forum sebagai bentuk partisipasi aktif Indonesia.

Bimbingan Teknis Pengisian *Assessment Tool the ASEAN Guidelines on Promoting Responsible Investment in Food, Agriculture and Forestry (ASEAN-RAI)*

Merujuk kesepakatan pertemuan ASEAN Summit ke-37 yang dilaksanakan pada tanggal 12 November 2020, ASEAN telah menyepakati kerangka kerja dalam rangka pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19 sebagaimana tertuang dalam *ASEAN Comprehensive Recovery Framework (ACRF)*. Salah satu program ACRF di sektor pangan, pertanian, dan kehutanan yakni implementasi the *ASEAN Guidelines on Promoting Responsible Investment in Food, Agriculture and Forestry (ASEAN-RAI)*. Program yang ditargetkan dapat berjalan pada tahun 2021 ini bertujuan untuk mendorong investasi yang bertanggung jawab di sektor pangan, pertanian, dan kehutanan di kawasan ASEAN.

Program ini sejalan dengan upaya Indonesia dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui peningkatan investasi. Bekerja sama dengan *International Institute for Sustainable Development (IISD)* selaku konsultan, ASEC memberikan bimbingan teknis (bimtek) pengisian *assessment tool* kepada Indonesia yang diselenggarakan secara virtual pada tanggal 18 Februari 2021. Indonesia diharapkan dapat menjadi "*National Pilot Project*" yang dapat mengimplementasikan ASEAN-RAI lebih awal di kawasan ASEAN. Namun demikian, terdapat tantangan dari pengisian *tools* ini yakni kendala dalam memetakan pengisian *guidelines* yang bersifat lintas sektor. Kementerian Pertanian akan terus berkoordinasi dengan K/L terkait untuk menyelesaikan pengisian *assessment tool* ASEAN-RAI.

Workshop Penyusunan Proyek Pendanaan APEC

Workshop dilaksanakan dalam rangka peningkatan pemanfaatan peluang kerjasama pada forum *Asia Pacific Economic Cooperation (APEC)* pada tanggal 25-26 Januari 2021 di Hotel Salak Padjadjaran Bogor.

Kegiatan proyek di APEC menjadi sarana pendukung pencapaian tujuan dan sasaran kebijakan di dalam negeri serta membantu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di sektor pemerintahan dan swasta dalam meningkatkan efektivitas kebijakan dan strategi bisnis. Bentuk kegiatan proyek kerjasama APEC berupa seminar, publikasi, penelitian dan program peningkatan kapasitas SDM.

Berdasarkan database proyek dari apec.org diketahui bahwa dari tahun 2006 hingga 2020, APEC menyetujui 65 proyek kerjasama dari Indonesia, namun hanya 3 (tiga) proyek dari ATCWG di Kementerian Pertanian yang berhasil mendapatkan pendanaan dari APEC, di tahun 2006, 2007 dan 2009. Untuk tahun 2020, tercatat Indonesia telah berhasil mengajukan total 11 proposal dengan nilai pendanaan sebesar USD 1,174,324.

Melihat hal ini, tentunya menjadi motivasi bagi fora/working group APEC yang berada di bawah Kementerian Pertanian yaitu: *High Level Policy Dialogue Agricultural Biotechnology (HLPDAB)*, *Agricultural Technical Cooperation Working Group (ATCWG)* dan *Policy Partnership on Food Security (PPFS)*, untuk turut berpartisipasi lebih aktif dalam mengajukan inisiatif proyek ke APEC.

AGENDA KERJA SAMA LUAR NEGERI (MEI-AGUSTUS 2021)

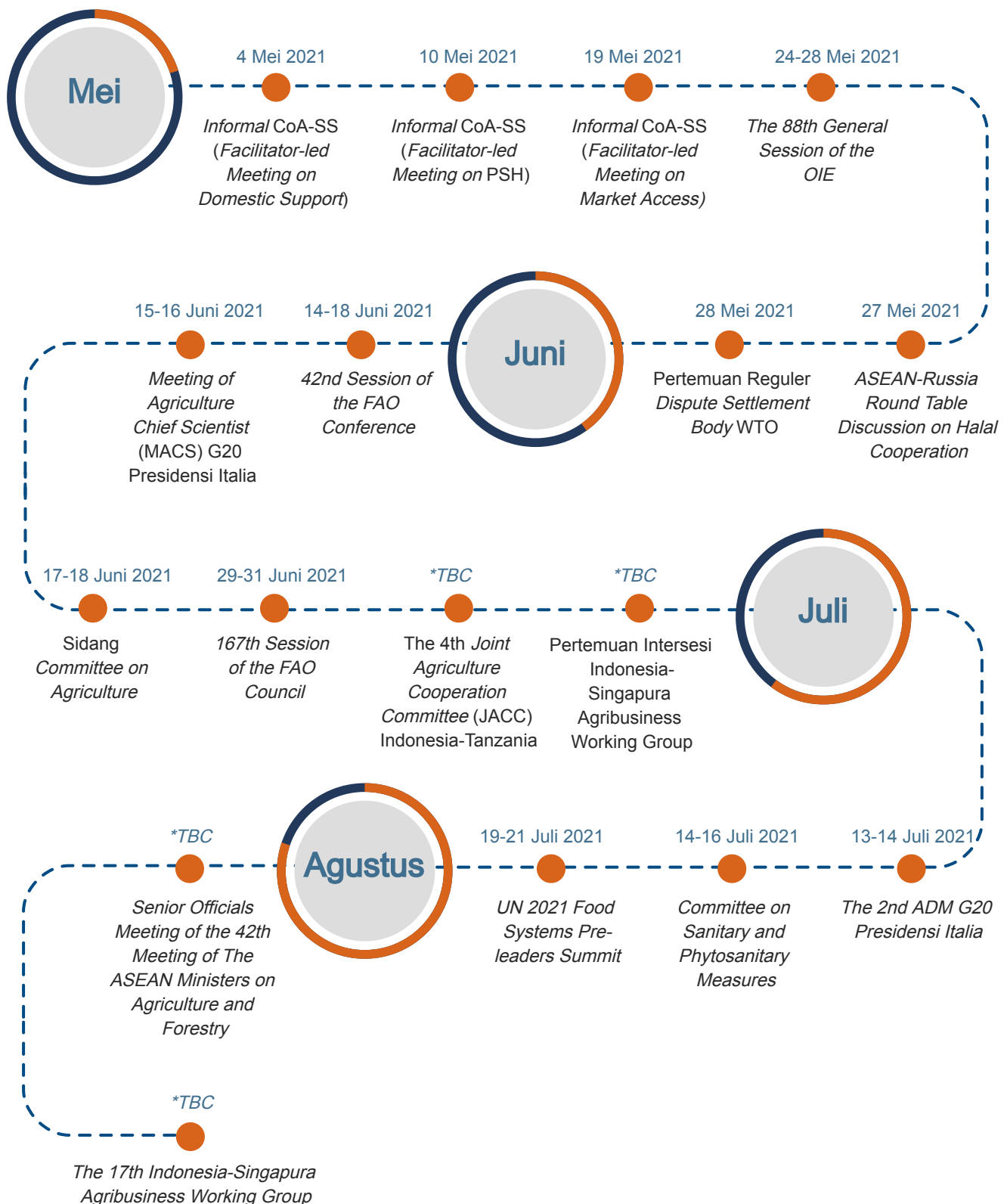




Foto: Sony Sugeng via flickr



Tim Redaksi Buletin

Diplomasi

Biro Kerja Sama Luar Negeri
Sekretariat Jenderal
Kementerian Pertanian
Jl. Harsono RM No. 3, Gedung A Lt. 6
Ragunan, Jaksel 12550
email: publikasi.kln@gmail.com
www.pertanian.go.id